

**SKRIPSI**

**BIMBINGAN KONSELING DALAM PENENTUAN KARIER  
PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2  
KOTA PAREPARE**



**OLEH**

**INDA MELANI DJUNAEDI**

**NIM: 18.3200.010**

**PRORAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023 M/1444 H**

**BIMBINGAN KONSELING DALAM PENENTUAN KARIER  
PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2  
KOTA PAREPARE**



**OLEH:**

**INDA MELANI DJUNAEDI**

**NIM: 18.3200.010**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023 M/1444 H**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hikmah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, sebagai teladan dan pedoman dalam menjalani kehidupan ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta Ibunda Haryanti Hamid dan Ayahanda Djunaedi Ahmad yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, dan tak hentinya memanjatkan doa-doa tulusnya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan studi tepat pada waktunya. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada kelima saudaranya, Dian, Dina, Andy, Dani, dan Ikhsan yang telah memberikan semangat serta bantuannya baik moril ataupun material sepanjang penulis menempuh riset. Dan keluarga yang senantiasa membagikan dukungan serta motivasinya kepada penulis. Mudah- mudahan Allah SWT. Berkenan menilai seluruh kebajikan, bernilai ibadah serta memperoleh pahala- Nya.

Selanjutnya tak lupa penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai “Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. selaku pembimbing I dan Bapak Adnan Achiruddin Saleh selaku pembimbing II yang telah membantu, membimbing, serta memberikan motivasi, nasihat dan arahan.
4. Ibunda Emilia Mustary, M.Psi., selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam yang telah banyak memberikan arahan kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan di Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
5. Bapak dan ibu dosen program studi, Ibu Emilia Mustary, M.Psi. bapak Adnan Achiruddin Saleh, M.Si., Ayahanda Muhammad Haramain M.Sos.I., Ibu Nur Afiah, M.A. dan Ibu Ulfah, M.Pd. yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Bapak dan Ibu dosen beserta admin Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mengeluarkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
7. Ibu Dra. Hj. Martina, M.A., selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare yang telah memberikan izin peneliti dan datanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan
8. Bapak Subhan Madjid, S.Pd., selaku Guru BK di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare yang telah membantu penulis dalam proses penelitiannya.

9. Kepada sahabat-sahabat Hesti, Khairunnisa Rahman, Jumrah Rauf, dan Iin Megawati Idris yang telah menemani sejak 2018 dengan sabar dan setia membantu dalam penyelesaian studi penulis.
10. Rekan seperjuangan Program Studi BKI angkatan 2018 yang telah memberikan bantuan berupa informasi dan dorongan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 8 Februari 2023 M  
17 Rajab 1444 H

Penulis

Inda Melani Djunaedi  
NIM. 18.3200.010

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Inda Melani Djunaedi  
Nim : 18.3200.010  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare/17-Mei-2000  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Bimbingan Konseling dalam Penentuan Karier Peserta Didik  
di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 8 Februari 2023 M  
17 Rajab 1444 H

Penulis

Inda Melani Djunaedi  
NIM. 18.3200.010

## ABSTRAK

**INDA MELANI DJUNAEDI**, Bimbingan Konseling dalam Penentuan Karier Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare. (dibimbing oleh Nurkidam dan Adnan Achiruddin).

Bimbingan konseling karier adalah strategi yang dilakukan sebagai sarana atau pengetahuan awal seseorang sebelum memilih atau menentukan karier pada peserta didik kelas XII. Penentuan karier seseorang tidaklah mudah dikarenakan adanya faktor dari perencanaan kegiatan kedepan seperti apa, potensi, penyesuaian diri dengan lingkungan, kepribadian, pemahaman mengenai bimbingan karier, dan hambatan atau kesulitan dalam pemilihan karier. Usaha yang dilakukan agar tidak salah memilih karier dengan bimbingan konseling karier. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat efektifitas bimbingan konseling karier untuk peserta didik terhadap pemilihan karier.

Rancangan penelitian ini memakai pra- eksperimen dengan bentuk *one group pre test-post test design*. Jumlah sampel yang ikut serta dalam eksperimen ini adalah 31 peserta didik kelas XII IPA 1 dan XII IPS 1 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare. Hasil dari pemberian perlakuan (bimbingan konseling karier) dianalisis menggunakan uji beda (*Paired T-test*). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan konseling karier efektif dalam mengubah pilihan karier peserta didik yang awalnya masih ada keraguan dengan pemilihan kariernya pada peserta didik kelas XII IPA 1 dan XII IPS 1 di MAN 2 Kota Parepare dengan kriteria jika  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$  atau nilai signifikansi lebih besar dari (0.05) maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, begitupun sebaliknya, jika  $r_{hitung} <$  dari  $r_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Berdasarkan dari data yang ditemukan bahwa Sig. (0.136) yang menyatakan bahwa nilai Sig. (0.136)  $>$  (0.05) maka keputusannya adalah  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa pelatihan efektif dalam pemilihan karier peserta didik.

**Kata kunci:** *Bimbingan Konseling, Karier, Pemilihan Karier*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB 1     PENDAHULUAN</b>	
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	8
B. Tinjauan Teori .....	10
1. Bimbingan Konseling.....	11
2. Konseling Karier John Hollad .....	13
C. Tinjauan Konseptual.....	15
D. Bagan Kerangka Pikir .....	22
<b>BAB III   METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	24
B. Desain Penelitian .....	25
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
D. Populasi dan Sampel .....	27

	E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	30
	F. Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	39
	B. Hasil Penelitian.....	45
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Simpulan.....	61
	B. Saran .....	61
	DAFTAR PUSTAKA .....	I
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	BIOGRAFI PENULIS	

## DAFTAR GAMBAR

<b>No. Gambar</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1	Bagan Kerangka Pikir	22
Gambar 2	Desain Penelitian Eksperimen	25
Gambar 3	Struktur Organisasi MAN 2 Kota Parepare	44

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
3.1	Jadwal Pemberian Materi Bimbingan Karier	27
3.2	Jumlah Keseluruhan Siswa MAN 2 Kota Parepare	28
3.3	Kelas Interval	31
3.4	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	31
3.5	Hasil Uji Validitas Instrumen	33
3.6	Interpretasi Nilai $r$	35
4.1	Perbandingan Sebelum dan Setelah Diberikan Perlakuan	45
4.2	Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Item 1-6	47
4.3	Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Item 7-10	49
4.4	Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Item 11-17	50
4.5	Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Item 18-25	52
4.6	Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Item 26-30	53
4.7	Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Item 31-40	55
4.8	Hasil Uji Normalitas	57
4.9	Hasil Uji Homogenitas	58
4.10	Hasil Uji $t$ <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	59

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1	Surat pengantar izin melaksanakan penelitian dari Kampus
2	Surat Izin melaksanakan penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
3	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari MAN 2 Kota Parepare
4	<i>Pre test</i> dan <i>Post test</i>
5	Tabulasi
6	Dokumentasi Penelitian
7	Biografi Penulis

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses membentuk seseorang menjadi diri mereka yang sebenarnya dan membimbing mereka sepanjang jalan dengan hati, pikiran, dan jiwa mereka yang sebenarnya. Pendidikan juga dapat dipandang sebagai perilaku dengan variasi kemampuan dalam bidang kepribadian pemikiran, dan perilaku manusia. Dengan caraini, pendidikan tidak hanya terbatas pada pengajaran di kelas yang mentransfer ide, teori, dan fakta akademik itu juga dapat mempengaruhi bagaimana seseorang berinteraksi satu sama lain.

Pendidik yang memiliki tujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan, keterampilan dan keahlian dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan dalam penemuan karier. Keberadaan sumber daya manusia masih belum dimanfaatkan oleh beberapa sekolah, sebab pendidikan yang diberikan hanyalah berpatokan kepada kurikulum yang tertera saja. kebanyakan saat ini hanya menciptakan lulusan yang pekerja bukan yang pencipta lapangan kerja.<sup>1</sup>

Pendidikan juga sangat penting dalam kehidupan seseorang agar bisa mendapatkan ilmu dan juga dapat mengangkat derajat seseorang, sebagaimana dijelaskan dalam ayat Q.S Al-Mujadalah /-: 11

---

<sup>1</sup>Safriani Rini, *Efektifitas Teori Bimbingan Karir John Holland dalam Membantu Pengambilan Keputusan Karir (Career Decision Making) di MAN 3 Medan* (2018) h.1

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ١١

Terjemahannya:

*Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*<sup>2</sup>

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang mulai mencari jati dirinya dan mulai mengalami perkembangan psikologis, masa ini merupakan masa yang sangat penting karena disinilah pembentukan karakter terjadi pada seseorang. Pada masa ini, peserta didik akan mulai memikirkan pemilihan kariernya setelah lulus sekolah.

Menurut Hurlock, masa remaja merupakan masa yang sangat berhubungan pada penentuan kehidupan dimasa depan, karena perilaku dan aktivitas yang dilakukan pada masa remaja menjadi masa awal dalam mengukir kehidupan yang lebih baik terhadap masa depan mereka. Remaja merupakan tahap dimana seseorang memiliki tugas dalam melakukan penentuan karier untuk dirinya kedepannya. Tugas penentuan karier menurut Havighurt, yaitu mampu memilih dan menentukan kariernya yang sesuai dengan minat dan bakatnya.<sup>3</sup>

Dalam kehidupan seseorang, ada saatnya seseorang akan mengambil melakukan pengambilan keputusan, salah satunya mengenai hidup, cita-cita dan

---

<sup>2</sup>Departemen Kementrian Agama “Al-Quran dan Terjemahan”, Surah Al-Mujadalah 58:11

<sup>3</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2011) h. 74

kariernya. Peserta didik yang akan menyelesaikan sekolah menengah atas, ada satu tahap yang harus dilalui dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan, yaitu pengambilan keputusan karier yang realitasnya diwujudkan melalui pemilihan jurusan. Tentu saja tidak melalui pemilihan secara optimal, banyak aspek yang ikut terkait mempengaruhinya baik itu faktor internal dan eksternal.<sup>4</sup>

Pasca kelulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliah (MA), seseorang akan diberatkan dengan pilihan kariernya kedepan ataupun itu akan melanjutkan pendidikan ataukah langsung bekerja. Masa SMA merupakan masa transisi seseorang dari remaja menuju ke dewasa, yaitu umur 15-18 tahun.<sup>5</sup>

Sebelum memasuki pembahasan mengenai bimbingan konseling karier, perlu mengetahui terlebih dahulu apa itu bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling adalah proses bantuan yang dilakukan seorang konseli terhadap konselor. Shertzer mengemukakan pemberian bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya. Menurut Nur Ikhsan, konseling membantu individu agar memahami diri sendiri mampu mengeksplorasi dan memimpin dirinya sendiri serta menyelesaikan tugas-tugas kehidupannya.

---

4 Retno Juli Widyastuti, *Pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa*, dalam Jurnal Pendidikan, Vol 03 No. 01 (2013), h. 231-238

5 Dinar Mahdalena, Mungin Edi Wibowo, Imam Tadjri, *'Pengembangan Modul Bimbingan Karir Berbasis Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa'*

Menurut Kartadinata, bimbingan konseling merupakan suatu layanan bimbingan keahlian, layanan bimbingan konseling dilandasi dengan layanan yang berlangsung dengan *setting* pedagogi, layanan yang memfasilitasi perkembangan peserta didik, dan layanan yang berkaitan dengan profesi sejenis.<sup>6</sup>

Pentingnya bimbingan karier bagi peserta didik yang telah lulus agar tidak bimbang dalam memilih kariernya kedepan. Karier adalah bagian dari kehidupan dan mempengaruhi kebahagiaan hidup kemanusiaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, ketepatan pemilihan dan penentuan pengambilan keputusan karier telah menjadi simpul penting dalam perjalanan hidup manusia. Keputusan untuk memilih karier dimulai pada masa remaja usia muda. Sekolah merupakan aspek penting dalam kehidupan karena pendidikan mempersiapkan mereka untuk membuat keputusan kariernya kedepan. Bimbingan karier merupakan kegiatan dan layanan bantuan kepada peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh peyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karier.<sup>7</sup>

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Karier merupakan perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan, dan sebagainya.<sup>8</sup> Guru bimbingan konseling karier disekolah perlu mengembangkan layanannya dalam memberikan bimbingan konseling karier terhadap peserta

---

6M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: Deepublish (Grup penerbitan CV Budi utama, 2019), h. 1-4

7Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 15.

8Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,

didiknya. Kreatif dalam mencari dan menerapkan materi bimbingan konseling karier terhadap peserta didiknya, karena tak jarang pemberian informasi konseling hanya sebatas pemberian informasi dan tanya jawab terhadap peserta didiknya.<sup>9</sup>

Satrok menyatakan bahwa remaja saat ini seringkali memandang bahwa pengambilan keputusan untuk kariernya disertai dengan perasaan ragu-ragu, bimbang, cemas, ketidakpastian, dan stress.<sup>10</sup> Sebagai wadah bagi generasi muda untuk menimba ilmu dan mengembangkan kemampuannya, sekolah memiliki tanggung jawab untuk membantu dan memajukan generasi muda yang menjadi peserta didik untuk menguasai segala kemampuan yang diperlukan untuk atau melanjutkan pendidikannya.

Seligman menyatakan bahwa banyak pekerjaan Anda bisa mulai membangun dan berkembang dari sekolah dan karier dikatakan tujuan ideal, yang keduanya terkait dengan bidang pendidikan, pekerjaan atau profesi tertentu. Pencapaian dalam kesuksesan karier di dunia kerja sesuai yang dicita-citakan, ada tahapan yang harus dilewati, yakni proses pengambilan keputusan memilih studi lanjut yang tepat selepas SMA.

Saat ini, tantangan yang sering terjadi pada peserta didik yang tidak dapat mereka atasi sendiri, jadi memerlukan pihak lain untuk membantunya, salah satunya yaitu dari pihak sekolah setempat dalam memberikan bimbingan karier agar peserta didik tersebut dapat mengurangi permasalahan yang mereka hadapi. Salah satu

---

<sup>9</sup>Richma Hidayati, '*Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik dalam Meningkatkan Pemahaman Karir*'

<sup>10</sup>Ahmad Saifuddin, Lisnawati Ruhaena, Wiwien Dinar Pratisti, '*Meningkatkan Kematangan Karier Peserta Didik SMA dengan Pelatihan Reach Your Dreams dan Konseling Karier*'

permasalahan yang sering dihadapi peserta didik adalah penentuan kariernya setelah lulus sekolah.<sup>11</sup>

Bimbingan konseling karier merupakan bimbingan yang dilakukan oleh seorang konselor profesional terhadap konseli dengan proses tatap muka mengenai suatu permasalahan kerja ataupun karier secara terprogram atau sistematis, dengan menggunakan teknik atau layanan agar membantu individu memahami dan memiliki keilmuan pada bidang pekerjaan dan juga memahami bidang kariernya.<sup>12</sup>Tujuan dilakukannya bimbingan konseling karier itu sendiri adalah agar peserta didik yang akan selesai dari jenjang sekolah menengah atas tidak merasakan lagi kebingungan untuk kariernya kedepan. Oleh karena itu, pemberian bimbingan konseling karier sangat penting bagi peserta didik yang akan lulus sekolah agar mempunyai pemahaman terhadap dirinya sendiri untuk mengembangkan kariernya kedepan.

Penelitian yang dilakukan oleh Triana Setyawati pada tahun 2005, penelitiannya menunjukkan bahwa 45% peserta didik menengah atas belum memiliki perencanaan mengenai kariernya karena didasari atas keraguannya. Ada 30,719% peserta didik belum memiliki gambaran masa depan yang jelas, menurut data angket dari penelitian awal yang dilakukan peneliti.<sup>13</sup>Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, tingkat pengangguran pada tingkat SMK pada Agustus 2018 mencapai

---

11Dinar Mahdalena Leksana, Mungin Eddy Wibowo, Imam Tajri, *Pengembangan Modul Bimbingan Berbasis Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, tahun 2013

12Darwin Harahap, *Konsep Dasar Bimbingan Konseling Karir dan Perspektif Islam*

13 Ahmad Saifuddin, Lisnawati Nurhaena, Wiwien Dinar Pratisti, 'Meningkatkan Kematangan Karier Peserta didik SMA dengan Pelatihan *Reach our Dreems* dan Konseling Karier', Jurnal Psikologi, Magister Psikologi Profesi Universitas Muhammadiyah Surakarta

11,25% , namun lebih tinggi dari Februari 2018 mencapai 8,92%, namun lebih rendah Agustus 2017 sebesar 11,41%.<sup>14</sup>

Berdasarkan dari hasil penelitian peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang Menengah Atas masih sangat minim akan bimbingan kariernya setelah lulus sekolah olaeh karenanya peserta didik menengah atas masih banyak yang ragu dan bimbang akan kariernya setelah lulus sekolah.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia yang setara dengan sekolah menengah atas. Pengelolaan madrasah aliyah itu sendiri dilakukan oleh kementerian Agama, jenjang kelas dalam waktu tempuh madrasah aliyah itu samahalnya dengan sekolah menengah atas.<sup>15</sup>

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare adalah sekolah menengah atas yang berbasis Islami, berakreditasi A dan berstatus Negeri. Berada di Kota Parepare, Sulawesi Selatan, yang beralamatkan di Jl. Jendral Sudirman, Cappa Galung, Kec. Bacukiki Barat.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dengan guru BK, pemberian bimbingan konseling karier diberikan kepada siswa tetapi pemberian bimbingan konseling karier tidak mempunyai jadwal menentu dikarenakan jadwal untuk mata pelajaran saja sangat padat. Beberapa angkatan kelas masih belum mendapatkan bimbingan konseling karier. Pemberian bimbingan konseling karier dilakukan Guru BK ketika ada waktu kosong. Bimbingan konseling karier juga dikhususkan untuk

---

<sup>14</sup>Ramadhani Erfan, 'Analisis Bimbingan Karir Teori Holland dalam Perencanaan Karir Siswa' (2020) h.18

<sup>15</sup>Wikipedia Bahasa Indonesia *Madrasah Aliyah* 2020

peserta didik kelas XII agar mendapatkan bekal untuk pemilihan karier kedepan. (berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK).

Alasan peneliti memilih lokasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare karena, peneliti melihat bimbingan konseling karier masih sangat minim dilakukan di MAN 2 Parepare dan juga peneliti merupakan salah satu dari alumni di MAN 2 Parepare dan melihat masih banyak alumni angkatannya maupun angkatan sebelum dan sesudahnya yang bingung dengan kariernya. Maka dari itu peneliti mengambil penelitian tersebut.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Apakah ada perbedaan *pre test* dan *post test* pada peserta didik setelah mengikuti bimbingan konseling karier di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan *pre test* dan *post test* pada peserta didik dalam penentuan kariernya setelah mengikuti bimbingan konseling karier.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Setiap penelitian akan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis. Kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Sebagai bahan motivasi bagi penulis untuk memberikan pemahaman

bimbingan konseling karier terhadap peserta didik yang akan lulus melalui narasumber terpercaya.

2. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan bimbingan dan konseling karier. Khususnya mengenai gambaran pengetahuan tentang upaya layanan bimbingan konseling karier terhadap peserta didik yang akan lulus.

3. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman serta pengetahuan bagi semua pihak, khususnya yang terkait dengan bidang ilmu bidang ilmu bimbingan konseling karier.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa rujukan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan skripsi yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Richma Hidayati, FKIP Universitas Muria Kudus dengan judul “Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik dalam Meningkatkan Pemahaman Karir”. Jurnal ini membahas tentang bagaimana peserta didik yang mengalami kesulitan dengan kariernya kedepan. Kesulitan yang dimaksud disini adalah kesulitan dalam mengambil keputusan kariernya kedepan. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik untuk mengambil keputusan dapat dihindari ketika peserta didik itu sendiri memiliki sejumlah informasi yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia kariernya. Oleh karena itu, peserta didik ini perlu mendapatkan sejumlah informasi karier, bimbingan dan pendampingan secara penuh agar memperoleh pemahaman yang memadai tentang kondisi dan karakteristik dirinya untuk memahami minat dan bakat, cita-cita serta berbagai kelebihan dan kelemahan yang ada pada dirinya.

Layanan informasi karier menjadi alternatif penting bagi peserta didik untuk mengetahui informasi-informasi karier dan juga untuk mengetahui potensi karier apa yang ada dalam dirinya. Ketika peserta didik mengalami kesalahan dalam pemilihan dan pemutusan karier, maka karier yang diperoleh tidak sesuai dengan yang

diharapkan.<sup>16</sup>

Penelitian yang ditulis Richma Hidayati diatas, perbedaan dengan penelitian yang akan ditulis peneliti adalah penelitian yang dilakukan penulis informasi karier yang akan didapatkan peserta didik bersumber dari gurunya sendiri, sedangkan penelitian yang diangkat Richma Hidayati membantu peserta didik dalam mendapatkan informasi karierdalam pemilihan kariernya kedepan. Persamaan penelitian Richma dan penulis adalah membahas bagaimana cara pemberian penentuan karier untuk peserta didik itu kedepannya agar tidak salah dalam penentuan karier.

2. Dalam skripsi yang di tulis oleh Kamaruddin, yang berjudul “Bimbingan Karier Terhadap Anak Tuna Netra (Studi Kasus di Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang)” skripsi ini menjelaskan bagaimana pemberian bimbingan bagi mereka yang tuna netra yang mengikuti pelajaran di sekolah umum karena mempunyai keterbatasan dalam penglihatan, otomatis banyak hal yang memerlukan bimbingan untuk menjelaskan materi yang telah diterangkan oleh guru terhadap anak didiknya. Bimbingan di sekolah mencakup empat bidang, diantaranya bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier.<sup>17</sup>

Perbedaan penelitian diatas dengan penulis adalah penelitian diatas memberikan bimbingan terhadap peserta didik yang tuna netra, sedangkan penulis menggunakan peserta didik dari MAN 2 Kota Parepare. Persamaan dari penelitian

---

<sup>16</sup>Richma Hidayati, *Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik dalam Meningkatkan Pemahaman Karir*, Vol. 1, No. 1 (Kudus, FKIP Universitas Muria Kudus, 2015)

<sup>17</sup>Kamaruddin, “*Bimbingan Karir Terhadap Anak Tuna Netra (Studi Kasus Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang)*” Skripsi, (Parepare, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2019).

tersebut adalah memberikan bimbingan karier untuk peserta didik.

3. Agus Haryanto, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dengan judul skripsi “Bimbingan Konseling Karier Pada Perencanaan Karier Peserta didik Kelas XII SMKN 1 Kepahiang” pada tahun 2019, penelitian ini membahas tentang bagaimana bimbingan konseling karier berperan penting untuk peserta didik agar peserta didik memahami dirinya, seperti memahami kemampuan, potensi, bakat, minat, kepribadian, dan prestasi. Pemberian bimbingan konseling karier dapat membekali peserta didik tentang pengetahuan data dan fakta dibidang pendidikan, bidang pekerjaan, dan perkembangan pribadi sosial, agar mampu mengatur dan merencanakan kariernya sendiri.<sup>18</sup>

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah penelitian diatas menggunakan peserta didik SMK dimana peserta didik SMK ini difokuskan pada potensi, bakat, dan minatnya sesuai dengan jurusan yang diambilnya, lebih jelasnya lebih memperdalam jurusan yang telah ditempuh selama sekolah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian yang menggunakan peserta didik MAN dimana lebih berfokus pada minat dan bakatnya yang belum pernah timbul. Persamaan dari penelitian ini adalah dimana pemberian bimbingan karier yang berfokus pada minat dan bakat.

Beberapa skripsi dan jurnal yang ada, diantaranya menjadi tinjauan pustaka. Maka dari penulis skripsi ini yang membedakan membahas Bimbingan Konseling Karier dalam Penentuan Karier Pasca Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare dimana bimbingannya mencakup bimbingan sosial, bimbingan belajar,

---

<sup>18</sup>Agus Haryanto, “*Bimbingan Konseling Karir pada Perencanaan Karir Siswa Kelas XII SMKN 1 Kepahiang*”, Skripsi, (Curup, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2019).

dan bimbingan karier. Metode bimbingan karier dilaksanakan dengan beberapa tahap pendekatan awal, tahap penerimaan, tahap keterampilan, dan tahap resosialisasi. Proses pemberian bimbingannya menggunakan metode *Pre-test* dan *Post-test*, dimana sebelum penyampaian materi, peserta didik akan diberikan *Pre-test* dan setelah itu dilanjutkan dengan pemberian materi. Pemberian materi ini mencakup apa-apa saja yang harus disiapkan dalam menghadapi kariernya kedepan, seperti potensi yang dimiliki dalam dirinya, minat, dan bakat apa yang cocok dalam dirinya untuk kariernya kedepan.

## **A. Tinjauan Teoretis**

### **1. Deskripsi teori**

Teori merupakan pengetahuan seseorang tentang dunia nyata yang terorganisasi sehingga membantu seseorang untuk menjelaskan sesuatu. Teori juga diartikan sebagai seperangkat proposisi yang terintegrasi secara sintaksis dan berfungsi sebagai wahana untuk meramalkan dan menjelaskan fenomena yang diamati.<sup>19</sup> Kajian teori adalah gambaran terhadap seperangkat kumpulan konsep, definisi, dan proposisi yang terkait secara sistematis untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena yang terjadi di lapangan.<sup>20</sup> Adapun teori yang akan diambil penulis yaitu teori bimbingan konseling karier oleh Holland dimana pada teori ini pandangannya berakar dari psikologi diferensial, terutama pada minat dan dalam psikologi kepribadian yang mempelajari tipe-tipe kepribadian.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h. 107.

<sup>20</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 65

<sup>21</sup> Abu Bakar M. Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah*, (2009) h. 130

## 1. Bimbingan Konseling

### A. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Menurut Djumhur dan Muhammad Surya, bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk mencapai pemahaman dan arah diri, terutama dalam penyesuaian terhadap sekolah, keluarga, dan masyarakat umum. Bimbingan yang diberikan terhadap peserta didik, agar bisa memahami dirinya, mengerti kesulitan apa yang dialami, dan dapat mengatasi kesulitan tersebut.

Konseling dapat diartikan bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan cara interview, cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya melalui konseling individu akhirnya dapat memecahkan masalah dengan kemampuannya sendiri. Menurut Djumhur dan Muh. Surya, konseling lebih identik dengan psikoterapi yaitu usaha untuk menolong dan menggarap individu yang mengalami kesukaran dan gangguan psikhis yang serius.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling adalah suatu bantuan yang diberikan seseorang yang memiliki kemampuan kepada setiap individu untuk mengembangkan dirinya, dalam mencapai kebahagiaan. Untuk mencapai tujuan bimbingan konseling, maka prinsipnya bimbingan dan konseling ini tidak boleh sembarang orang melainkan orang tertentu yang memiliki keahlian. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Asr/-: 1-3 :

وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ ۝٣ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

۳

Terjemahannya:

---

<sup>22</sup>Id Rahma Dini, *Bimbingan Konseling*, Universitas Negeri Padang (2021) h.02

*Demi masa. Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.*<sup>23</sup>

## **B. Tujuan Bimbingan Konseling**

Bimbingan konseling merupakan suatu bimbingan yang dilaksanakan oleh seorang konselor terhadap konseli, yang dimana memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier serta kehidupannya di masa yang akan datang.
2. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
3. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan
4. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.<sup>24</sup>

## **C. Tujuan Bimbingan Konseling yang Terkait dengan Aspek Karier:**

1. Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
2. Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir.
3. Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asal bermakna bagi dirinya, dan sesuai dengan norma agama.

---

<sup>23</sup>Departemen Kementrian Agama “Al-Quran dan Terjemahan” Surah Al-Asr 103:1-3

<sup>24</sup>Iid Rahma Dini, *Bimbingan Konseling* (2021) h. 2

4. Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pelajaran) dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karirnya masa depan.
5. Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.
6. Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi.
7. Dapat membentuk pola-pola karir, yaitu kecenderungan arah karir. Apabila seorang konseli bercita-cita menjadi seorang guru, maka dia senantiasa harus mengarahkan dirinya kepada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karir keguruan tersebut.
8. Mengenal keterampilan, kemampuan dan minat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir amat dipengaruhi oleh kemampuan dan minat yang dimiliki. Oleh karena itu, maka setiap orang perlu memahami kemampuan dan minatnya, dalam bidang pekerjaan apa dia mampu, dan apakah dia berminat terhadap pekerjaan tersebut.
9. Memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir.<sup>25</sup>

## **1. Konseling Karier**

### **A. Pengertian Konseling Karier**

Konseling karier merupakan salah satu dari beberapa bentuk konseling yang ada.

---

<sup>25</sup>Id Rahma Dini, *Bimbingan Konseling* (2021) h. 3-4

Konseling karier adalah bimbingan dimana seseorang di bimbing dalam pemilihan kariernya. Menurut Dewa Ketut Sukardi, konseling karier adalah bantuan layanan yang diberikan kepada individu untuk memilih, menyiapkan, menyesuaikan dan menetapkan dirinya dalam pekerjaan yang sesuai, serta memperoleh kebahagiaan dari padanya.<sup>26</sup> Bimbingan karier dapat diartikan juga bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan atau profesi tertentu serta membekali diri untuk memangku sebuah jabatan.<sup>27</sup>

Adanya bimbingan konseling karier dapat membantu seseorang dalam memilih dimanakah potensi bakat dan minatnya agar tidak bimbang lagi dalam pemilihan karierna kedepan. Konseling karier pada dasarnya sama dengan jenis-jenis konseling lainnya, kecuali konseling karier ini memfokuskan pada perencanaan dan pengambilan keputusan tentang pekerjaan dan pendidikan. Beberapa hal yang menjadi penekanan pengertian konseling karier :

- a) Suatu proses layanan yang sistematis, terencana dan terukur.
- b) Diberikan oleh seorang yang ahli (konselor) kepada seorang atau beberapa orang klien (orang yang menerima layanan).
- c) Konseling karier ini dimaksudkan agar potensi diri yang dimiliki oleh klien dapat dioptimalisasikan dengan baik dan sempurna, menuju kemandirian yang sesungguhnya dalam merencanakan dan memutuskan pilihan karier masa depan.
- d) Klien dalam menjalani karier pada masa hidupnya sesuai dengan bakat, minat

---

<sup>26</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*

<sup>27</sup> Winkel Dan Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2007), 114

dan potensi lain yang dimilikinya.

- e) Terhindarnya individu peserta layanan dari berbagai kesulitan dan persoalan, sehingga pengembangan diri dalam perjalanan karier berjalan dengan baik dan sempurna.<sup>28</sup>

Dari definisi di atas, maka dapat dipahami bahwa konseling karier adalah layanan yang diberikan oleh seorang yang ahli (konselor) yang dirancang untuk membantu seseorang menemukan karier yang tepat dan sesuai dengan potensi, minat dan bakat yang telah dimiliki.

## **B. Pelaksanaan Konseling Karier di Sekolah**

Pelaksanaan konseling karier di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara entah itu melalui gurunya sendiri, maupun dari peserta didik itu sendiri dalam mencari informasi mengenai pemilihan karier. Menurut Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya yang berjudul bimbingan karier di sekolah, penyelenggaraan bimbingan karier yang diberikan di sekolah-sekolah dapat dilakukan melalui:

- a) Ceramah dari narasumber kegiatan yang dilakukan bersumber dari pembimbing, konselor, guru, maupun dari narasumber (pihak dunia kerja), dalam rangka memberikan penerangan tentang informasi yang lebih masih terdapat tentang pekerjaan, jabatan dan karier.
- b) Diskusi kelompok suatu pendekatan yang kegiatannya bercirikan suatu keterkaitan pada suatu pokok masalah atau pertanyaan (dalam hal ini perencanaan karier atau pekerjaan atau karier), dimana peserta didik sejujurnya berusaha untuk memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan, mempelajari

---

<sup>28</sup> Beni Azwar, *Konseling Karir* (curup: LP2 STAIN, 2010), 1.

dan mempertimbangkan pendapat peserta didik yang lain secara jujur.

- c) Pengajaran unit merupakan teknik dalam membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman tentang suatu pekerjaan tertentu, melalui kerjasama antara pembimbing dan guru bidang studi. Namun dengan pola ini sudah barang tentu perlu adanya jam sendiri yang khusus disediakan untuk keperluan kegiatan bimbingan karier.
- d) Sosiodrama suatu cara yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendramatisasi sikap, tingkah laku seseorang seperti yang dilakukannya dalam reaksi sosial sehari-hari di masyarakat sehubungan dengan pekerjaan dan karier.
- e) Karya wisata karier yang diprogramkan oleh sekolah belajar sambil berwisata untuk membawa para peserta didik belajar dan bekerja pada situasi baru yang menyenangkan dengan demikian akan tumbuh sikap menghargai pekerjaan yang diamatinya.
- f) Informasi melalui kegiatan kurikuler secara instruksional, dalam kaitan ini tiap guru dapat memberikan bimbingan karier pada saat-saat mengajarkan pelajaran yang berkaitan dengan suatu karier tertentu.
- g) Hari karier merupakan hari tertentu yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk melaksanakan bimbingan karier sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan oleh sekolah (jam khusus BK).<sup>29</sup>

## **1. Teori Karier John Holland**

### **A. Pokok pikiran teori pilihan karier John Holland**

---

<sup>29</sup> Azwar, *Konseling Karir*, 153-155

Teori ini berakar dari psikologi differensial, dimana penelitian dan pengukuran terhadap minat dan dalam tradisi psikologi kepribadian yang mempelajari tipe-tipe kepribadian. Teori ini berpandangan bahwa orang yang memiliki minat berbeda-beda dan bekerja dalam lingkungan yang berlainan adalah orang yang berkepribadian lain dan mempunyai sejarah hidup yang berbeda pula.<sup>30</sup>

Teori karier John Holland ini dapat dirangkum dalam empat pernyataan di sebagai berikut :

#### 1. Kepribadian.

Kepribadian disini bagaimana seseorang bisa mengetahui dirinya atau apa saja yang ada dalam dirinya bisa mengetahui potensi sebenarnya yang dimiliki. Tipe orang itu bersifat teoritis dan merupakan ideal atau model yang dapat dipakai untuk menilai orang yang sebenarnya. Dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan (budaya, sosial, dan fisik) orang mempunyai preferensi sikap dan kemampuan atas kegiatan tertentu daripada kegiatan lain. misalnya orang yang menyerupai tipe sosial kemungkinan mencari pekerjaan kesosialan, seperti guru, ulama, pekerjaan sosial. Karena kepribadian orang itu kompleks, maka dapat dipahami kalalu dari keenam penggolongan itu dihasilkan ratusan pola kepribadian yang berlainan. Kepribadian individu dapat dideskripsikan sebagai kombinasi dari enam tipe : Realistik (R), Investigatif (I), Artistik (A), Sosial (S), Enterprising (E) dan Konvensional (K)

#### 2. Lingkungan.

Lingkungan itu bagaimana diri sendiri yang bisa berbaur sesuai dengan lingkungan sekitar. Lingkungan itu dikuasai oleh pribadi tertentu yang sesuai, lingkungan dicirikan berdsarkan orang-orang yang ada di dalamnya. Sebagai contoh,

---

30 Abu Bakar M. Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah* (2009) h. 130

lingkungan realistik “dikuasai“ oleh orang-orang bertipe realistik, artinya sebagian besar orang yang ada di lingkungan realistik setidaknya menyerupai jenis tersebut. Jadi lingkungan itu menggambarkan orang-orangnya, karena diciptakan oleh orang-orang yang mempunyai minat, kemampuan dan pandangan yang cocok. Orang cenderung mencari lingkungan yang memungkinkannya mewujudkan dirinya, yaitu kemampuannya, minatnya, nilainya. Lingkungan (termasuk pekerjaan, pekerjaan tertentu, program studi, dan kegiatan waktu luang) dapat dideskripsikan sebagai kombinasi dari keenam tipe yang sama. Yaitu : Realistik (R), Investigatif (I), Artistik (A), Sosial (S), Enterprising (E) dan Konvensional (K)

3. Orang-orang dengan tipe tertentu dibuat tertarik oleh lingkungan dengan tipe yang sama atau mirip.
4. Perilaku seseorang ditentukan oleh interaksi antara kepribadiannya dan ciri-ciri lingkungan.

#### A. Tipe kepribadian menurut John Holland

Holland telah merumuskan teori perkembangan vokasional dengan fokus akhir pada enam tipe kepribadian yaitu tipe realistik, intelektual, sosial, konvensional, Enterprising, dan artistik. Masing-masing tipe mempunyai tujuan empiris, peranan dan teknis, sedangkan nilai-nilai ekonomi, sosial, dan estetik mempunyai kepentingan yang lebih rendah. Mereka melihat dirinya orang yang bersifat jantan, praktis, dan konvensional.<sup>31</sup>

#### 1. Realistik

---

<sup>31</sup>Rita Soviana, *Pelaksanaan Konseling Karir Melalui Layanan Penempatan dan Penyaluran dalam Pengembangan Minat Peserta Didik Kelas IX di SMP IT Fitra Insani Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021*

Tipe model ini memiliki kecenderungan untuk memilih lapangan pekerjaan yang berorientasi kepada penerapan misalnya: operator mesin, operator radio, sopir truk, petani, penerbang, dll. Tipe ini mempunyai ciri-ciri diantaranya :

- a) Kejantanan
- b) Kekuatan otot
- c) Keterampilan fisik
- d) Mempunyai kecakapan koordinasi motorik yang kuat
- e) Kurang memiliki kecakapan verbal
- f) Konkrit
- g) Bekerja praktis kurang memiliki keterampilan sosial
- h) Kurang peka dalam hubungan dengan orang lain

2. Intelektual Model orientasi ini memiliki kecenderungan untuk memilih lapangan pekerjaan seperti: ahli fisika, ahli biologi, kimia, ahli antropologi, matematika, pekerjaan penelitian, meteorologi, astronomi, dll. Model orientasi ini mempunyai ciri khas sebagai berikut:

- a) Memiliki kecenderungan untuk merenungkan daripada mengatasinya dalam memecahkan suatu masalah
- b) Berorientasi pada tugas
- c) Tidak sosial
- d) Membutuhkan pemahaman
- e) Memiliki nilai-nilai dan sikap yang tidak konvensional dan kegiatannya bersifat intra septif.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Norman E. Amundson, ( 2016), Elemen-Element Penting dalam Konseling Karir (Berbagai Proses dan Teknik), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 20-21

3. Sosial Orientasi tipe model ini memiliki kecenderungan untuk memilih lapangan pekerjaan seperti: guru, pekerja sosial, konselor, misionaris, psikolog klinik, terapis, dll. Ciri-ciri dari tipe ini adalah:

- a) Pandai bergaul dan berbicara
- b) Bersifat responsif
- c) Bertanggung jawab
- d) Kemanusiaan
- e) Bersifat religius
- f) Membutuhkan perhatian
- g) Memiliki kecakapan verbal
- h) Hubungan antarpribadi, kegiatan-kegiatan rapi dan teratur
- i) Menjauhkan bentuk pemecahan masalah secara intelektual
- j) Lebih berorientasi perasaan

4. Konvensional Model tipe konvensional ini kecenderungan preferensi vokasioanl termasuk: kasir, sekretaris, pemegang buku, pegawai arsip, pengawas bank, ahli statistik, analisa keuangan, dll. Ciri-ciri tipe ini adalah sebagai berikut:

- a) Model orientasi ini pada umumnya memiliki kecendrungan terhadap kegiatan verbal
- b) Menyenangi bahasa yang bersusun baik
- c) Numerikal (angka) yang teratur
- d) Menghindari segala situasi yang abstrak
- e) Senang mengabdikan
- f) Mengidentifikasi diri sendiri dengan kekuasaan
- g) Mencapai tujuan dengan mengadaptasikan dirinya ketergantungan pada atasan

5. Usaha Preferensi vokasional tipe ini ialah termasuk:

pedagang, politikus, manajer, pimpinan eksekutif perusahaan, perwakilan dagang, konsultan hubungan industri, promotor pertandingan olah raga, pengusaha dan pekerjaan-pekerjaan lain yang sejenis. Tipe orientasi ini memiliki ciri-ciri khas di antaranya:

- a) Menggunakan keterampilan-keterampilan berbicara dalam situasi di mana ada kesempatan untuk menguasai orang lain atau mempengaruhi orang lain
- b) Menganggap dirinya paling kuat dan jantan
- c) Mudah untuk mengadakan adaptasi dengan orang lain
- d) Menyenangi tugas-tugas sosial yang kabur
- e) Perhatian yang besar terhadap kekuasaan
- f) Suatu dan kepemimpinan
- g) Agresif dalam kegiatan lisan<sup>33</sup>

6. Artistik Preferensi vokasional tipe ini termasuk: ahli musik, ahli kartun, ahli drama, pencipta lagu, penyair, seniman atau artis, serta pekerjaan-pekerjaan lain yang sejenis. Model orientasi artistik memiliki kecenderungan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Berhubungan dengan orang lain secara tidak langsung
- b) Bersifat tidak sosial
- c) Sukar menyesuaikan diri<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Norman E. Amundson, ( 2016), Elemen-Element Penting dalam Konseling Karir (Berbagai Proses dan Teknik), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 20-21

<sup>34</sup> Norman E. Amundson, ( 2016), Elemen-Element Penting dalam Konseling Karir (Berbagai Proses dan Teknik), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 20-21

#### A. Tingkat Hirarki Teori John Holland

Menurut Holland bahwa seseorang dalam memilih pekerjaan atau jabatan, itu tergantung pada tingkat intelegensi dan penilaian terhadap dirinya sendiri, yaitu variabel-variabel yang dapat diukur dengan tes intelegensi dan dengan skala status diri. Lebih lanjut diasumsikan bahwa status diri adalah merupakan cerminan diri, gambaran umum yang meliputi kebutuhan akan status, tingkat kesanggupan dan kemungkinan kesanggupan serta penghargaan dirinya dan kaitannya dengan orang lain.

Penilaian diri adalah merupakan suatu fungsi dari riwayat hidup seseorang yang meliputi pendidikan, status sosial ekonomi, dan pengaruh keluarga. Sedangkan faktor-faktor penilaian diri dan intelegensi di asumsikan sebagai penyebab dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pemilihan pekerjaan. Tingkat pengaruh dari faktor-faktor ini tidak begitu jelas, walaupun diasumsikan bahwa teori ini memiliki manfaat yang sama.

Berdasarkan rumusnya menjelaskan bahwa hubungan itu memiliki kecenderungan lebih signifikan dalam pemilihan pekerjaan. Tingkat pekerjaandisamakan dengan intelegensi ditambah dengan penilaian diri di mana penilaian diri adalah merupakan suatu fungsi dari suatu ekonomi, kebutuhan akan status, pendidikan dan konsep diri.<sup>35</sup>

#### A. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan konseptual mengenai teori yang saling berhubungansatu sama lain terhadap faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai

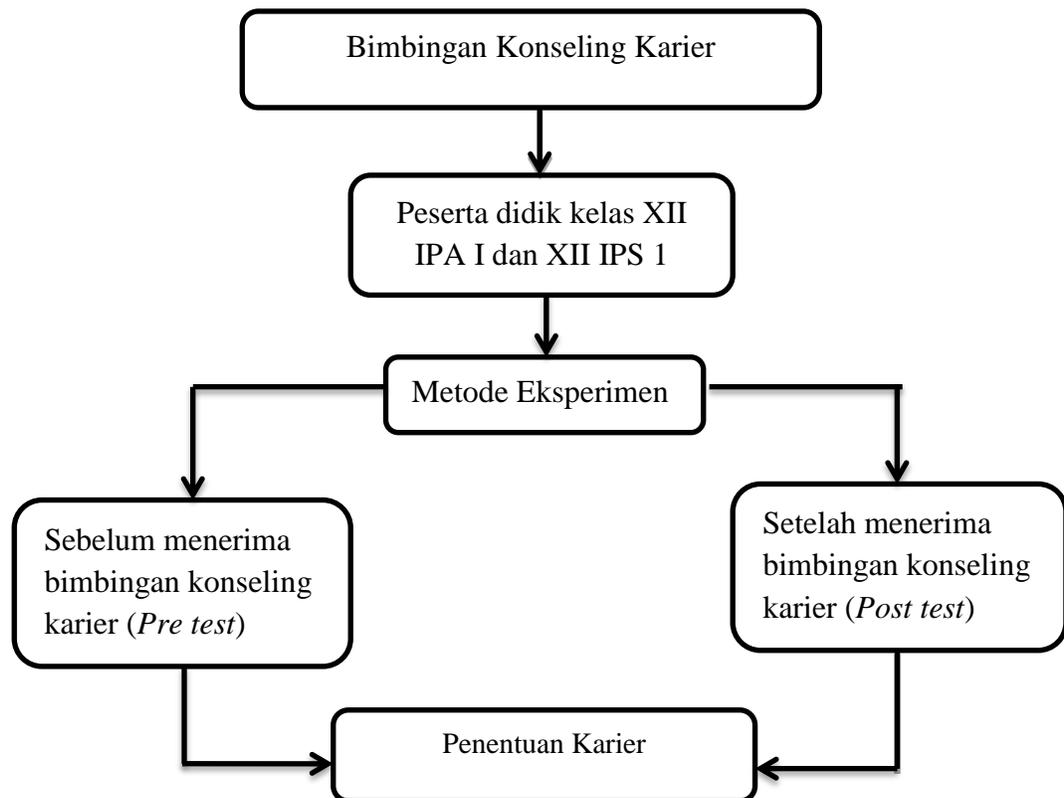
---

<sup>35</sup>Safriani Rini, Skripsi, *Efektifitas Teori Bimbingan Karir John Holland dalam Membantu Pengambilan Keputusan Karir (Career Decision Making)* di MAN 3 Medan

masalah penting. Adapun variabel-variabel penelitian yang perlu diamati dalam penelitian secara terperinci. Tidak hanya mendefinisikan variabelnya, tetapi juga menjelaskan keterkaitan variabel tersebut.

Penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah penerimaan bimbingan konseling karier pada peserta didik yang akan selesai dan memilih kariernya kedepan di MAN 2 Kota Parepare. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian Bimbingan Konseling terhadap peserta didik yang akan lulus di MAN 2 Kota Parepare.

Berikut ini penulisan bagan karangka pikir untuk memahami landasan berpikir dari penelitian:



**Gambar 1: Bagan Karangka Pikir**

## **B. Hipotesis**

Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh pemberian Bimbingan Konseling Karier dalam penentuan karier peserta didik, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh Bimbingan Konseling Karier terhadap pemilihan karier peserta didik.

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh Bimbingan Konseling Karier terhadap pemilihan karier peserta didik.

Dari hipotesis di atas, penulis memiliki dugaan sementara bahwa terdapat pengaruh pemberian bimbingan konseling karier terhadap pemilihan karier peserta didik. Untuk itu, penulis sepakat dengan pernyataan H<sub>1</sub> di atas. Adapun dengan kebenarannya, maka akan dibuktikan melalui hasil penelitian yang dilakukan di lapangan.

## **C. Definisi Operasional Variabel**

Untuk lebih memudahkan memahami maksud dari penelitian ini, maka penulis akan menguraikan pengertian dari judul penelitian ini sebagai berikut:

### **a. Bimbingan Konseling Karier**

Bimbingan konseling karier merupakan bagaimana peserta didik sebelum menentukan karier mereka akan diberikan pemahaman tentang karier agar mereka tidak salah dalam menentukan karier.

### **b. Penentuan Karier**

Penentuan karier merupakan bagaimana seseorang dalam menentukan atau memutuskan karier yang akan dipilih.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Isi Penelitian

##### a) Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan bentuk *one group pre test* dan *post test* design yaitu dengan membandingkan antara hasil *pre test* sebelum diberikan perlakuan dengan hasil *post test* setelah diberikan perlakuan. Metode eksperimen digunakan karena penelitian ini fokus pada pemberian bimbingan dalam pemilihan karier pada peserta didik di MAN 2 Kota Parepare.

Menurut Sugiono, metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism (filsafat yang mengandung realitas/gejala/fenomena itu diklasifikasikan, relatif, tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>36</sup> Penelitian kuantitatif yaitu dengan melibatkan diri pada perhitungan atau angka atau kuantitas.

Menurut Mulyani Sumantri dan Johar, metode kuantitatif eksperimen atau percobaan adalah sebagai cara belajar mengajar yang melibatkan peserta didik dengan mengalami dan membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan tersebut.<sup>37</sup> Dalam proses pemberian materi, dengan metode ini siswa diberi

---

<sup>36</sup>Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta (2007)

<sup>37</sup>Mulyani Sumantri dan Johar Permana. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan (1999)

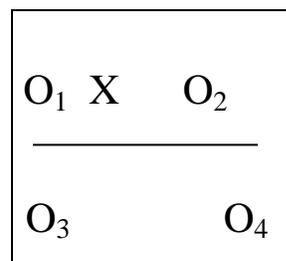
kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai proses yang dialaminya.

Apabila dalam menggunakan data dan angka dalam proses penelitian ini sehingga jika terdapat data yang bersifat kualitatif, maka akan dilakukan proses kuantifikasi yang akan memudahkan dalam proses perhitungan.

### **B. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga untuk memudahkan proses pengolahan dan analisis data. Model penelitian ini menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditentukan sendiri oleh peneliti. Dalam penelitian ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sama-sama diberikan *pre test* kemudian dicari hasilnya. Setelah itu kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan. Kemudian keduanya mendapatkan *post test* untuk mengetahui hasil perlakuan yang telah dilakukan

**Gambar 2: Desain Penelitian Eksperimen**



Keterangan:

$O_1$  : Kelas eksperimen sebelum pemberian perlakuan (*pre test*)

O<sub>2</sub> : Kelas eksperimen setelah pemberian perlakuan (*post test*)

O<sub>3</sub> : Kelas kontrol sebelum pemberian perlakuan (*pre test*)

O<sub>4</sub> : Kelas kontrol setelah pemberian perlakuan (*post test*)

X : Pemberian perlakuan (bimbingan)<sup>38</sup>

Secara ringkas, tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap pra eksperimen

Sebelum melakukan perlakuan (Bimbingan) peserta didik kelas XII IPA 1 dan XII IPS 1 diberikan *pre test* atau tes awal dengan maksud untuk mengetahui keadaan kedua kelas tersebut sebelum diberikan perlakuan. Apabila setelah dilakukan tes awal, perbedaan yang dimiliki kedua kelas ini tidak beda jauh, maka akan dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu pemberian perlakuan (Bimbingan).

1. Tahap perlakuan (Bimbingan)

Pada tahap ini, pemberian perlakuan (bimbingan) pada kelas XII IPA 1 dan XII IPS 1 sesuai dengan perlakuan yang telah direncanakan sebelumnya.

2. Tahap *pasca* eksperimen

Pada tahap ini, peneliti mengadakan tes kembali, yaitu tes akhir. Tes akhir (*post test*) ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian perlakuan (bimbingan) terhadap kelas eksperimen. Tes akhir ini diberikan kepada kelas XII IPA 1 dan XII IPS 1. Hasil tes akhir akan dibandingkan dengan hasil yang didapat pada waktu awal (*pre-test*).

---

<sup>38</sup>Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta (2007) h. 79

### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare. Peneliti memilih MAN 2 Parepare peneliti melihat bimbingan konseling karier masih sangat minim dilakukan di MAN 2 Parepare dan juga peneliti merupakan salah satu dari alumni di MAN 2 Parepare dan melihat masih banyak alumni angkatannya maupun angkatan sebelum dan sesudahnya yang bingung dengan kariernya. Maka dari itu peneliti mengambil penelitian tersebut. Penelitian ini akan dilaksanakan setelah proposal diseminarkan dan sudah mendapatkan surat izin selama kurang lebih 1 bulan.

**Tabel 3.1 Jadwal Pemberian Materi Bimbingan Karier**

No	Hari/Tanggal	Jam	Sasaran	Kegiatan	Tempat
1	23 November 2022	09:00-Selesai	Kelas XII IPA 1 & IPS 1	1. Pemberian kuesioner (pre test)  2. Pemahaman Diri	Kelas XII IPA 1
2	30 November 2022	10:00-Selesai	Kelas XII IPA 1 & IPS 1	Layanan Orientasi & Informasi	Kelas XII IPA 1
3	10 Desember 2022	09:30-Selesai	Kelas XII IPA 1 & IPS 1	Layanan Penguasaan Konten	Kelas XII IPA 1
4	21 Desember 2022	10:00-Selesai	Kelas XII IPA 1 & IPS 1	1. Himpunan Data  2. Pemberian kuesioner (past test)	Kelas XII IPA 1

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan objek penelitian atau yang dijadikan sumber penelitian. Populasi merupakan hasil perhitungan dan pengukuran yang merupakan totalitas semua nilai yang mungkin. Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian dan keseluruhan dari variabel yang menyangkut masalah yang diteliti.

Menurut Sanusi, populasi adalah kumpulan beberapa elemen-elemen yang memiliki ciri tertentu dan dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Elemen tersebut menunjukkan jumlah sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu. Sifat populasi adalah objek atau individu yang berkarakteristik sejenis atau mempunyai ciri-ciri yang sama.<sup>39</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah Peserta didik MAN 2 Kota Parepare yaitu peserta didik kelas XII IPA 1 dan XII IPS 1. Adapun jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 577 orang dengan perincian sebagai berikut:

**Table 3.2 Jumlah Keseluruhan Siswa MAN 2 Kota Parepare**

Kelas	Jumlah Peserta didik	
	IPA 1-4	IPS 1-3
Kelas X	130 Peserta didik	93 Peserta

---

<sup>39</sup>Nina Yunita Sari, Pengaruh Beauty Vlogger Sebagai Celebrity Endorser Terhadap Niat Beli Dengan Asosiasi Merek Sebagai Intervening Variable, (Skripsi Sarjana: Manajemen Fakultas Ekonomi, 2017), h.62

		didik
Kelas XI	121 Peserta didik	50 Peserta didik
Kelas XII	116 Peserta didik	67 Peserta didik
Jumlah Keseluhan Populasi	577 peserta didik	

*Sumber data : Rekap Jumlah Peserta didik MAN 2 Kota Parepare Tahun Pelajaran 2022/2023*

## 2. Sampel

Sampel merupakan cuplikan dari populasi yang dipandang memiliki segala sifat utama populasi dan mewakili seluruh populasi untuk diteliti secara nyata dalam jumlah tertentu. Menurut Sugiono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>40</sup> Sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan yang ada. Sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu populasi dari kelas XII. Teknik pengambilan sampel dari populasi dalam penelitian ini adalah representatif (Mewakili).

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah kelas XII IPA 1 dan XII IPS 1 yang diambil dari sebagian populasi. Dalam hal ini jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 31 orang, pertimbangan jumlah ini sudah sesuai dengan batas minimal untuk penelitian kuantitatif yaitu sebanyak 30 orang.

---

<sup>40</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Bandung*: Alfabeta (2015)

Penggunaan sampel ini dilakukan dengan alasan:

1. Memudahkan peneliti untuk jumlah sampel lebih sedikit dibanding dengan menggunakan populasi
2. Penelitian lebih efisien
3. Penelitian lebih efektif
4. Lebih teliti dan cermat dalam pengumpulan data

Berdasarkan penjelasan diatas, berkaitan dengan penelitian ini digunakan *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>41</sup>

Teknik penarikan sampel yang digunakan peneliti adalah *Simple Random Sampling* dengan mengambil secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi, tiap elemen populasi memiliki peluang yang sama dan diketahui untuk terpilih sebagai subjek. Sehingga pada penelitian ini ditetapkan bahwa responden adalah peserta didik kelas XII MAN 2 Parepare yang termasuk dalam populasi yang dipilih secara acak yaitu kelas XII IPA 1 dan XII IPS 1.

#### **E. Teknik Pengumpulan dan Pengolaan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

---

<sup>41</sup>Sugiono, *Metode Pemilihan Kombinasi (Mixed Methods)*h. 122

Dalam hal observasi ini, penelitian penulis dimulai dari mencatat, menganalisis, dan juga membuat kesimpulan dari hasil pengamatannya selama melakukan observasi. Penelitian ini bertujuan untuk pengetahuan awal peneliti dalam hal melihat objek penelitiannya.

## 2. Kuesioner (Angket)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif dengan memberikan beberapa pertanyaan tertulis dan akan dijawab terhadap responden yang pada dasarnya hampir sama dengan wawancara. Kumpulan-kumpulan pertanyaan yang diberikan terhadap responden yang akan dijawab digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang diketahui. Angket yang digunakan pada penelitian ini akan dibagikan secara *online*, memuat 40 item pernyataan dan lima pilihan jawaban menggunakan *skala likert* untuk mengetahui pola pikir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebanyak 31 orang responden. Kelima jawaban yang dipilih responden terdiri dari:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N= Netral

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

Angket akan diberikan secara khusus kepada peserta didik MAN 2 Parepare yang akan mengikuti bimbingan karier. Adapun skala penentuan responden yang termasuk dalam kategori penentuan karier berkembang dan penentuan karier tetap.

**Tabel 3.3 Kelas Interval**

Angka	Kategori
0-21	Rendah
22-42	Sedang
43-65	Tinggi

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

No	Aspek/Dimensi	Indikator	Favourabel	Unfavourabel	Jumlah
1.	Bimbingan Konseling	Merencanakan kegiatan kedepannya	Item nomor 1,2,4,5,6	Item nomor 3	6 item
		Pengembangan Potensi	Item nomor 7,8,9,10	Item nomor 11	5 item
		Penyesuaian diri dengan keluarga dan lingkungan	Item nomor 15,16,17	Item nomor 12,13,14	6 item
2.	Penentuan Pemahaman Karir	Kepribadian	Item nomor 21,23	Item nomor 18,19,20,22, 24,25	8 item
		Pemahaman Bimbingan Karir	Item nomor 26,27,28,30	Item nomor 29	5 item

	Hambatan atau kesulitan dalam pemilihan karir	Item nomor 34,37	Item nomor 31,32,33,35,36, 38,39,40	10 item
Jumlah Keseluruhan Item				40 item

### 3. Dokumentasi

Data-data yang digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan tes antara lain berupa foto peneliti dalam penelitiannya. Foto-foto tersebut digunakan untuk melengkapi data yang bersifat tekstual.

### F. Uji Instrumen Angket

Uji instrumen angket merupakan syarat sebuah data untuk dapat dianalisis lebih lanjut agar dapat diterima pernyataan-pernyataan dalam instrumen harus teruji valid, reliabel dan normal.

#### 1. Uji Validitas

Menurut Azwar, Validitas adalah salah satu yang utama harus dimiliki oleh setiap alat ukur. Dalam pengertian umum, validitas diartikan sebagai kecepatan dan kecermatan instrumen dalam menjalankan fungsi ukurnya.<sup>42</sup>Jadi dapat diartikan sebagai validitas dapat menunjukkan sejauh mana skala mampu mengungkapkan dengan akurat dan teliti pada data yang diperoleh mengenai atribut yang sudah diranvang untuk mengukurnya.

Validitas sangat erat kaitannya dengan tujuan ukur, oleh sebab itu skala hanya

---

<sup>42</sup>Azwar. *S Penyusunan Skala Psikologi* (Edisi 2), Yogyakarta: Pustaka Belajar (2016)

dapat menghasilkan data yang valid untuk satu tujuan ukur yang spesifik. Validitas ini dilakukan dengan tujuan agar tidak adanya *oversetimate* (angka korelasi yang kelebihan bobot). Dalam pengolahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan program SPSS (*Statistick Product and Service Solution*) versi 22 dan program Microsoft Exel 2007.

Berdarkan tabel dibawah, uji validitasi dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ , jika  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  maka data tersebut *valid*, tetapi jika  $r_{hitung}$  lebih kecil daripada  $r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut tidak *valid*. Berikut dasar pengambilan keputusan uji validitas dengan tingkat signifikan 5% dari 32 responden. Tujuan dari uji validitas adalah untuk mengetahui kevalidan angket atau kuesioner. Berikut pengambilan keputusan uji validitas:

$r_{hitung} > r_{tabel} = \text{valid}$

$r_{hitung} < r_{tabel} = \text{tidak valid}$

**Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen**

Nomor Item	Hasil Validitas	Keterangan	
		Valid	Tidak Valid
1	0,106		✓
2	0,149		✓
3	0,413	✓	
4	0,240		✓
5	0,354	✓	
6	0,034		✓
7	0,263		✓
8	0,036		✓
9	0,249		✓
10	0,050		✓
11	0,075		✓

12	0,038		✓
13	0,365	✓	
14	0,405	✓	
15	0,419	✓	
16	0,407	✓	
17	0,428	✓	
18	0,577	✓	
19	0,543	✓	
20	0,607	✓	
21	0,212		✓
22	0,348	✓	
23	0,095		✓
24	0,082		✓
25	0,185		✓
26	0,015		✓
27	0,054		✓
28	0,055		✓
29	0,124		✓
30	0,297		✓
31	0,580	✓	
32	0,611	✓	
33	0,298		✓
34	0,271		✓
35	0,389	✓	
36	0,179		✓
37	0,539	✓	
38	0,153		✓
39	0,258		✓
40	0,113		✓
Jumlah		15 Item	25 Item

Berdasarkan dari hasil uji coba instrumen, diketahui ada 15 item pernyataan yang valid sedangkan 25 item pernyataan yang tidak valid. Dinyatakan tidak valid karena indeks validitasnya dibawah  $\leq 0,312$ . 25 item pernyataan tersebut berarti telah

gugur dan tidak dapat digunakan. Untuk melanjutkan instrumen penelitian, maka peneliti membuat pernyataan baru sebanyak 25 item pernyataan.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar, Reliabilitas adalah suatu alat ukur yang mengacu pada kepercayaan dan konsistensi hasil ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran.<sup>43</sup> Dalam penelitian ini, reliabilitas diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( \frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya item pernyataan

$V_t$  = Varians total

$\sum$  = Proporsi subjek yang menjawab betul

$$p = \frac{\text{Banyaknya subek yang skornya 1}}{N}$$

$$q = \frac{\text{Banyaknya subek yang mendapat skor 1}}{(q=1-p)}$$

---

<sup>43</sup>Azwar. *S Penyusunan Skala Psikologi* (Edisi 2), Yogyakarta: Pustaka Belajar (2016) h. 111

<sup>44</sup>Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka (2005) h. 319

Proses perhitungan reliabilitas ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*). Penafsiran angka koefisien reliabilitas ini dengan berpedoman pada Suharsimi Arikunto dalam buku *Manajemen Penelitian*, yaitu menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai  $r$ . Interpretasi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah:

**Tabel 3.6 Interpretasi Nilai  $r$**

Besarnya nilai $r$	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah (tidak berkorelasi)

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data dan mengorganisasiannya dalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data pada dasarnya dapat diartikan memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu (beberapa) kejadian terhadap beberapa kejadian lainnya serta dapat memprediksikan kejadian lainnya.<sup>45</sup> Sebelum dilakukan pengujian

---

<sup>45</sup>Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Edisi; II, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 32

analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yakni dengan pengujian normalitas dan homogenitas antara subyek pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data penelitian yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji statistik *Chi Square*. Kriteria dalam pengujian normalitas, apabila nilai uji *Chi-Square* hitung  $\leq$  nilai tabel atau nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa populasi dalam kelompok bersifat normal.

### 2. Uji Homogenitas

Suharsimi Arikunto menyebutkan uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui seragam tidaknya varian sampel yang diambil dari populasi yang sama. Perhitungan uji homogenitas dalam penelitian ini digunakan rumus statistika *Levene test* dengan bantuan SPSS. Kriteria dalam pengujian homogenitas, apabila nilai uji *Levene*  $\leq$  nilai tabel, atau nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa populasi dalam kelompok bersifat homogen atau memiliki kesamaan.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil post-test kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hipotesis alternatif atau  $H_a$  yang diajukan adalah “terdapat perbedaan yang signifikan antara subjek yang dalam pembelajarannya menggunakan metode eksperimen dibandingkan dengan subjek yang dalam pembelajarannya menggunakan metode sehari-hari yaitu ceramah”.  $H_0$  yang diajukan adalah “tidak

terdapat perbedaan yang signifikan antara subjek yang dalam pembelajarannya menggunakan metode eksperimen dengan subjek yang dalam pembelajarannya menggunakan metode sehari-hari yaitu ceramah”. Uji-t dalam penelitian ini dilakukan dua kali. Pertama uji-t untuk data *pre-test* yang dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal subjek penelitian dari dua kelompok. Kedua, menghitung uji-t untuk data *post-test* yang dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh proses belajar mengajar yang dapat dilihat berdasarkan kondisi akhir subjek penelitian setelah diberikan perlakuan. Hipotesis dari setiap penelitian perlu diuji. Tujuannya adalah untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam pengujian hipotesis, peneliti menggunakan bantuan SPSS. Untuk kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Untuk uji-t, jika diperoleh hasil  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka hipotesis yang dirumuskan ( $H_a$ ) diterima  $H_0$  (Ho) ditolak.
- b. Jika diperoleh  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **A. Profil Madrasah**

1. Nomor Statistik Madrasah : 131.1.73.72.0030
2. Nama Madrasah : Madrasah Aliya Negeri 2 Kota  
Parepare
3. Status Madrasah : Negeri
4. PBM : Pagi dan Siang
5. Bentuk Pendidikan : MAN
6. Akreditasi : Akreditasi A
7. Alamat : Jl. Jend. Sudirman, Cappa Galung,  
Bacukiki Barat, Kota Parepare,  
Sulawesi Selatan
8. Kelurahan : Sumpang Minangae
9. Kecamatan : Bacukiki Barat
10. Kabupaten/Kota : Kota Parepare
11. Kode Pos : 91122

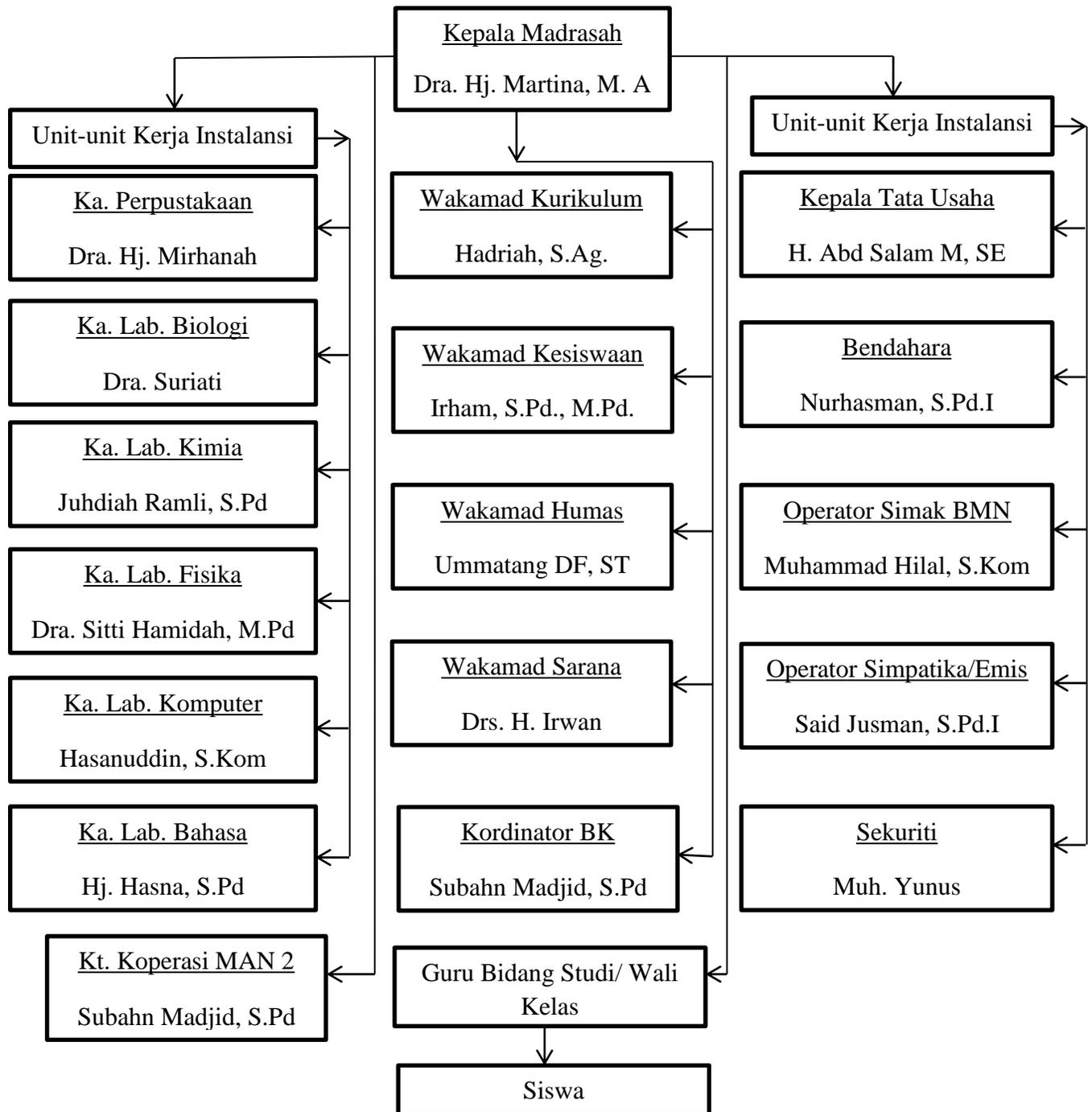
12. Provinsi : Sulawesi Selatan
13. Telepon : 042121483
14. Email : -
15. Status BOS : Bersedia
16. Luas Tanah Mili : 14822
17. Sumber Listrik : PLN
18. Daya Listrik : 6600 W
19. Akses Internet : Telkom/Speedy
20. Nama Bank : Bank Rakyat Indonesia (BRI)
21. Rekening Atas Nama : MAN 2 Parepare

## **B. Identitas Kepala Madrasah**

1. Nama : Dra. HJ. Martina, MA
2. NIP : 150240777
3. No. Hp : -
4. Tempat, Tanggal Lahir : Paraja, 31 Desember 1965
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Nomor SK : Nomor: 1083/Kw.21.1/2/KP.07.6/7/2016
7. Tanggal SK : 19 Juni 2016

## STRUKTUR ORGANISASI MAN 2 KOTA PAREPARE

Gambar 3: Struktur Organisasi MAN 2 Kota Parepare



## 2. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dengan perlakuan bimbingan konseling karier menunjukkan adanya perubahan penentuan karier peserta didik dalam pemilihan kariernya. Indikasi yang dapat dilihat adalah dengan berdasar pada enam faktor penentuan karier sebagaimana yang digunakan dalam penelitian ini. Perubahan tersebut akan dijelaskan melalui perubahan yang terjadi secara keseluruhan pada setiap peserta dan faktor penentuan karier.

### A. Perubahan Pada Setiap Peserta Didik

Perlakuan berupa bimbingan konseling karier yang diberikan kepada 31 peserta didik menunjukkan adanya perubahan pemilihan karier. Hasil olah data menunjukkan ranah tinggi. Hal ini berarti bahwa pandangan peserta didik dalam pemilihan karier tanpa adanya bimbingan terlebih dahulu tidak akan berdampak pada kariernya yang akan datang dan akan berdampak buruk jika memilih karier tanpa memiliki pengetahuan bimbingan karier terlebih dahulu. Tiga puluh satu (31) orang peserta didik yang ikut perlakuan ini telah memahami tentang pemilihan pemilihan karier melalui bimbingan karier. Bimbingan tersebut berupa pemahaman diri dan potensi yang ada dalam diri.

**Tabel 4.1 Perbandingan Sebelum dan Setelah Diberikan Perlakuan**

Peserta	Keseluruhan			
	Pre Test	Post Test	Peningkatan (Nilai Gain)	
1	109	119	0.11	Tinggi
2	105	117	0.13	Tinggi
3	137	132	-0.08	Rendah
4	118	151	0.40	Tinggi
5	129	127	-0.03	Rendah
6	120	122	0.03	Rendah

7	123	121	-0.03	Rendah
8	114	114	0.04	Rendah
9	126	129	0.04	Rendah
10	126	124	-0.03	Rendah
11	127	144	0.23	Tinggi
12	122	119	-0.04	Rendah
13	134	132	-0.03	Rendah
14	136	142	0.09	Rendah
15	141	122	-0.32	Rendah
16	127	130	0.04	Rendah
17	112	141	0.33	Tinggi
18	121	142	0.27	Tinggi
19	121	139	0.23	Tinggi
20	144	136	-0.14	Rendah
21	127	148	0.29	Tinggi
22	116	151	0.42	Tinggi
23	117	145	0.34	Tinggi
24	120	146	0.33	Tinggi
25	123	141	0.23	Tinggi
26	139	149	0.16	Tinggi
27	127	146	0.26	Tinggi
28	150	148	-0.04	Rendah
29	128	132	0.06	Tinggi
30	138	154	0.26	Tinggi
31	118	146	0.34	Tinggi
Rata-rata			0.12	Tinggi

Tabel di atas menunjukkan bahwa perubahan yang paling tinggi adalah peserta 22 yakni 0.42 dalam ranah tinggi, sedangkan yang memiliki nilai paling rendah adalah 8 yakni 0 dalam ranah rendah. Rata-rata perubahan dari semua peserta didik adalah 0.12 dalam ranah tinggi. Data ini dapat dipahami bahwa perubahan yang terjadi pada semua peserta didik terjadi secara merata, tidak ada yang mengalami

perubahan secara signifikan. Perubahan pemilihan karier ini akan diterapkan oleh peserta didik dalam pemilihan kariernya setelah lulus sekolah.

Melalui bimbingan karier pada penelitian ini peserta didik mampu memahami apa yang ada didalam dirinya, minat dan bakatnya dalam penentuan kariernya. Melalui bimbingan ini, peserta didik sudah mulai menegetahui arah bakat dan minatnya dalam penentuan karier. Bimbingan karier juga dapat dilakukan dengan cara mencari informasi-informasi mengenai bimbingan karier baik itu secara online maupun secara langsung.

## B. Perubahan Pada Setiap Pemberian Bimbingan

### 1. Merencanakan kegiatan kedepannya.

Tiap-tiap individu memiliki perencanaan yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan masing-masing. Perencanaan kegiatan kedepan seseorang direncanakan agar adanya dorongan dari dalam diri untuk mempunyai perubahan dalam dirinya. Item merencanakan kegiatan kedepannya ada pada nomor 1-6

**Tabel 4.2 Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Item 1-6**

Peserta	Keseluruhan			
	Pre Test	Post Test	Peningkatan (Nilai Gain)	
1	11	17	0.07	Rendah
2	13	16	0.04	Rendah
3	24	17	-0.08	Rendah
4	17	21	0.05	Rendah
5	22	20	-0.03	Rendah
6	14	21	0.08	Rendah
7	16	17	0.02	Rendah
8	20	20	-	Rendah
9	17	20	0.04	Rendah

10	20	20	-	Rendah
11	18	25	0.08	Rendah
12	20	19	-0.01	Rendah
13	18	24	0.07	Rendah
14	22	25	0.04	Rendah
15	20	22	0.03	Rendah
16	16	21	0.06	Rendah
17	11	21	0.11	Rendah
18	13	25	0.13	Rendah
19	19	24	0.06	Rendah
20	17	22	0.06	Rendah
21	18	22	0.05	Rendah
22	12	26	0.15	Rendah
23	19	20	0.02	Rendah
24	17	25	0.09	Rendah
25	15	23	0.09	Rendah
26	21	24	0.04	Rendah
27	17	24	0.08	Rendah
28	25	24	-0.01	Rendah
29	18	20	0.03	Rendah
30	25	22	-0.04	Rendah
31	17	24	0.08	Rendah
Rata-rata			0.05	Rendah

Berdasarkan data di atas, dapat dijelaskan bahwa terdapat perubahan pemilihan karier terhadap peserta didik dalam ranah perencanaan kegiatan kedepan. Perubahan tersebut tergolong rendah. Peserta yang tertinggi perubahannya adalah peserta nomor 22 yakni 15. Sedangkan peserta yang terendah perubahannya adalah peserta nomor 8 dan 10 yakni 0, yang artinya tidak ada perubahan.

Kedua perubahan di atas berada pada ranah rendah. Hal ini bisa dipahami bahwa pandangan perencanaan kegiatan kedepan peserta didik telah berubah. Perbedaan tersebut menjadi hal yang normal dan bisa menjadikan peserta didik lebih mudah dalam penentuan kariernya.

## 2. Potensi

Masing-masing dari diri seseorang memiliki potensi yang berbeda-beda. Dari hasil pembagian kuesioner kepada peserta didik, hasil dari potensina memiliki perbeaan. Item untuk potensi pada kuesioner ada pada item 7-10.

**Tabel 4.3 Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Item 7-10**

Peserta	Keseluruhan			
	Pre Test	Post Test	Peningkatan (Nilai Gain)	
1	10	18	0.09	Rendah
2	10	15	0.06	Rendah
3	16	15	-0.02	Rendah
4	16	24	0.09	Rendah
5	16	16	0	Rendah
6	15	17	0.03	Rendah
7	16	14	-0.03	Rendah
8	15	18	0.04	Rendah
9	21	19	-0.03	Rendah
10	16	18	0.03	Rendah
11	17	19	0.03	Rendah
12	18	15	-0.04	Rendah
13	18	17	-0.02	Rendah
14	15	21	0.07	Rendah
15	16	18	0.03	Rendah
16	16	16	0	Rendah
17	14	15	0.02	Rendah
18	16	17	0.02	Rendah

19	12	21	0.1	Rendah
20	15	17	0.03	Rendah
21	12	18	0.07	Rendah
22	14	16	0.03	Rendah
23	12	16	0.05	Rendah
24	15	16	0.02	Rendah
25	12	16	0.05	Rendah
26	18	18	0	Rendah
27	15	16	0.02	Rendah
28	18	18	0	Rendah
29	16	16	0	Rendah
30	20	16	-0.05	Rendah
31	16	19	0.04	Rendah
Rata-rata			0.02	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan pemilihan karier peserta didik yang disebabkan oleh faktor potensi. Perubahan tersebut tergolong rendah. Peserta didik yang tertinggi perubahannya adalah peserta 1, 14, dan 19 yakni 0,08. Sedangkan peserta yang rendah perubahannya adalah 30 yakni -0,06. Hal ini bisa di pahami bahwa faktor potensi peserta didik dalam pemilihan karier telah berubah. Memiliki suatu potensi diri untuk kedepan suatu hal dalam pemilihan karier.

### 3. Penyesuaian Diri Dengan Lingkungan

Terdapat pengaruh-pengaruh lingkungan dalam penyesuaian diri seseorang. Lingkungan tersebut dari lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat atau lingkungan sosial. Penentuan atau pemilihan karier seseorang tergantung dari lingkungannya. Item pernyataan untuk penyesuaian diri dengan lingkungan ada pada item nomor 12-17.

**Tabel 4.4 Hasil *Pre Test* dan *Past Test* Item 12-17**

Peserta	Keseluruhan			
	Pre Test	Post Test	Peningkatan (Nilai Gain)	
1	19	19	-	Rendah
2	18	18	-	Rendah
3	24	24	-	Rendah
4	19	25	-0.07	Rendah
5	23	23	0	Rendah
6	24	20	0.05	Rendah
7	21	20	0.02	Rendah
8	13	18	0.06	Rendah
9	22	19	0.04	Rendah
10	23	17	0.07	Rendah
11	26	25	0.02	Rendah
12	25	18	0.08	Rendah
13	23	21	0.03	Rendah
14	23	19	0.05	Rendah
15	23	15	0.09	Rendah
16	23	20	0.04	Rendah
17	19	21	-0.03	Rendah
18	21	17	0.05	Rendah
19	22	20	0.03	Rendah
20	25	19	0.04	Rendah
21	26	23	0.04	Rendah
22	19	23	-0.05	Rendah
23	21	21	0	Rendah
24	22	20	0.02	Rendah
25	24	24	0	Rendah
26	26	19	0.08	Rendah
27	24	23	0.02	Rendah
28	26	19	0.08	Rendah
29	20	21	-0.02	Rendah
30	26	26	0	Rendah

31	19	23	-0.05	Rendah
Rata-rata			0.02	Rendah

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa terdapat perubahan pemilihan karier peserta didik dalam ranah penyesuaian diri. Perubahan tersebut tergolong rendah. Peserta yang tertinggi perubahannya adalah nomor 15 yakni 0,09 sedangkan peserta didik yang memiliki perubahan terendah yaitu 4, 8, 17, 22, 29, dan 31 yakni -1 sampai -6. Hal ini dapat dipahami bahwa faktor penyesuaian diri peserta didik terhadap lingkungan telah berubah. Faktor lingkungan dan faktor keluarga merupakan hal yang sangat berpengaruh pada penentuan karier peserta didik. Kurangnya penyesuaian diri terhadap lingkungan sangat berpengaruh negatif pada penentuan atau pemilihan karier peserta didik. Lingkungan keluarga dan sosial akan berdampak pada seseorang terutama pada lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga sangat berperan penting dalam hal ini sebagai pendorong akan hal keputusan pemilihan karier.

#### 4. Kepribadian

Kepribadian seseorang dapat dilihat dari bagaimana cara dia berinteraksi. Kepribadian seseorang diketahui oleh individu itu sendiri. Item kepribadian pada kuesioner terdapat pada item 18-25.

**Tabel 4.5 Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Item 18-25**

Peserta	Keseluruhan			
	Pre Test	Post Test	Peningkatan (Nilai Gain)	
1	24	22	-0.03	Rendah
2	23	23	0	Rendah
3	29	28	-0.02	Rendah

4	25	32	0.08	Rendah
5	24	24	0	Rendah
6	26	24	-0.03	Rendah
7	24	24	0	Rendah
8	24	20	-0.05	Rendah
9	27	24	-0.04	Rendah
10	25	28	0.04	Rendah
11	28	30	0.02	Rendah
12	25	24	-0.02	Rendah
13	27	26	-0.02	Rendah
14	26	28	0.03	Rendah
15	28	24	-0.05	Rendah
16	28	22	-0.07	Rendah
17	21	37	0.17	Rendah
18	29	28	-0.02	Rendah
19	24	28	0.05	Rendah
20	33	26	-0.08	Rendah
21	23	28	0.06	Rendah
22	27	29	0.03	Rendah
23	23	31	0.09	Rendah
24	23	29	0.07	Rendah
25	28	29	0.02	Rendah
26	26	31	0.06	Rendah
27	28	31	0.04	Rendah
28	30	31	0.02	Rendah
29	27	27	0	Rendah
30	21	30	0.1	Rendah
31	22	30	0.09	Rendah
Rata-rata			0.02	Rendah

Berdasarkan data di atas, dapat dijelaskan bahwa terdapat perubahan pemilihan karier pada ranah kepribadian. Perubahan tersebut tergolong rendah. Peserta

dengan perubahan paling tinggi pada 17 yakni 0.17 sedangkan peserta dengan nilai terendah pada 20 yakni -0.07. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kepribadian merubah pemilihan karier peserta didik. Kepribadian yang lebih terbuka dalam hal mudah berbaur atau berinteraksi terhadap orang lain menjadi faktor dalam hal pemilihan atau penentuan karier. Individu itu sendiri akan merasakan perubahan pemilihan karier dengan adanya pemberian bimbingan konseling karier.

#### 5. Pemahaman Bimbingan Karier

Penentuan karier atau pemilihan karier tentunya juga dilandaskan dengan pemahaman individu terhadap bimbingan karier itu sendiri. Dengan adanya pemberian bimbingan karier terhadap peserta didik, yang awalnya peserta didik kurang mengetahui mengenai bimbingan karier menjadi tahu dengan bimbingan karier. Item untuk pernyataan mengenai pemahaman tentang bimbingan karier ada pada 26-30.

**Tabel 4.6 Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Item 26-30**

Peserta	Keseluruhan			
	Pre Test	Post Test	Peningkatan (Nilai Gain)	
1	9	15	0.07	Rendah
2	10	15	0.06	Rendah
3	11	12	0.02	Rendah
4	13	16	0.04	Rendah
5	15	15	0	Rendah
6	12	15	0.04	Rendah
7	11	13	0.03	Rendah
8	13	12	-0.02	Rendah
9	14	15	0.02	Rendah
10	11	12	0.02	Rendah
11	8	14	0.07	Rendah
12	8	11	0.04	Rendah

13	21	12	(0.10)	Rendah
14	14	18	0.05	Rendah
15	18	17	-0.02	Rendah
16	10	18	0.09	Rendah
17	10	12	0.03	Rendah
18	10	18	0.09	Rendah
19	14	13	-0.02	Rendah
20	16	21	0.06	Rendah
21	19	21	0.03	Rendah
22	9	19	0.11	Rendah
23	11	21	0.11	Rendah
24	12	20	0.09	Rendah
25	12	14	0.03	Rendah
26	10	20	0.11	Rendah
27	11	16	0.06	Rendah
28	14	21	0.08	Rendah
29	16	17	0.02	Rendah
30	16	17	0.02	Rendah
31	14	14	0	Rendah
Rata-rata			0.04	Rendah

Berdasarkan dari hasil tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan pemilihan karier dalam ranah pemahaman tentang karier. Peserta didik yang paling tinggi perubahannya adalah 22,23,dan 26 dengan nilai yang sama yakni 0,11 sedangkan peserta didik dengan nilai terendah adalah 13 yakni dengan nilai - 0,10. Hal ini bisa diakinkan bahwa faktor pemahaman karier dapat merubah pemilihan karier seseorang. Perubahan tersebut tergolong rendah. Semakin banyak pemahaman mengenai bimbingan konseling karier, maka seseorang akan semakin mudah dalam hal pemilihan karier.

## 6. Hambatan atau Kesulitan Dalam Pemilihan Karier

Pemilihan karier seseorang memanglah sangat tidak mudah. Berbagai hambatan yang dihadapi oleh masing-masing orang. Hambatan tersebut biasanya berasal dari seseorang yang masih kurang percaya diri, kurangnya pemahaman mengenai karier yang akan dipilih, dan juga berasal dari faktor lingkungan seperti yang dibahas sebelumnya. Item pernyataan untuk hambatan atau kesulitan dalam pemilihan karier ada pada 31-40.

**Tabel4.7 Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Item 31-40**

Peserta	Keseluruhan			
	Pre Test	Post Test	Peningkatan (Nilai Gain)	
1	36	28	(0.09)	Rendah
2	31	30	-0.02	Rendah
3	33	36	0.04	Rendah
4	28	33	0.06	Rendah
5	29	29	0	Rendah
6	29	25	-0.05	Rendah
7	35	33	-0.03	Rendah
8	29	26	-0.04	Rendah
9	25	32	0.08	Rendah
10	31	29	-0.03	Rendah
11	30	31	0.02	Rendah
12	26	32	0.07	Rendah
13	27	32	0.06	Rendah
14	36	31	-0.06	Rendah
15	36	26	-0.11	Rendah
16	34	33	-0.02	Rendah
17	37	35	-0.03	Rendah
18	32	37	0.06	Rendah
19	30	33	0.04	Rendah

20	38	31	-0.08	Rendah
21	29	36	0.08	Rendah
22	30	38	0.09	Rendah
23	31	36	0.06	Rendah
24	31	36	0.06	Rendah
25	32	35	0.04	Rendah
26	38	37	-0.02	Rendah
27	32	36	0.05	Rendah
28	37	35	-0.03	Rendah
29	31	31	0	Rendah
30	30	43	0.14	Rendah
31	30	36	0.07	Rendah
Rata-rata			0.02	Rendah

Berdasarkan dari hasil tabel data di atas, dapat dijelaskan bahwa terdapat perubahan pemilihan karier peserta didik pada faktor hambatan dalam pemilihan karier. Perubahan tersebut termasuk dalam kategori rendah. Peserta didik yang paling tinggi perubahannya adalah 30 yakni 0.14 sedangkan peserta didik yang rendah perubahannya adalah 15 yakni -0.11. Hal ini bisa dipahami bahwa pemilihan karier peserta didik dalam hal hambatan pemilihan karier sangat berpengaruh. Dengan pemberian bimbingan konseling karier, peserta didik dapat memahami apa saja hambatan-hambatan yang ada dalam pemilihan karier dan bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut.

## 1. Uji Analisis Data

### A. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program SPSS sebagai bantuan dalam pengujian normalitas. Kriteria yang digunakan yaitu diperoleh data yang berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ . Berikut ini tabel hasil uji normalitas:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Asymp.Sig	Keterangan
Pre test kelas XII IPA 1 dan XII IPS 1	0,200	Normal
Post test kelas XII IPA 1 dan XII IPS 1	0,058	Normal

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas pre test untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai taraf signifikansi 0,200 atau lebih dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Untuk sebaran post test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai taraf signifikansi 0,058 atau lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut juga berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

### B. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berfungsi untuk menguji kesamaan antar kelompok. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan bantuan program SPSS, dengan rumus *Levene*. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan homogen jika nilai rhitung lebih kecil rtabel (0,312) dan nilai taraf signifikansi sebesar 5% (0,05). Berikut ini tabel hasil uji homogenitas:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas Kelas XII IPA 1 dan XII IPS 1**

Variabel	Levene Statistic	Sig	Keterangan
Pre test dan post test kelas XII IPA 1 dan XII IPS 1	2,281	0,136	Homogenitas

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat diketahui untuk uji homogenitas pada pre test dan post test kelas XII IPA 1 dan XII IPS 1 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,136. Dari penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki varian yang homogen atau data berasal dari populasi dengan varian yang sama.

### C. Uji t

Pengujian hipotesisi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis uji-t dengan analisis meggunakan program statistik SPSS. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan dalam pemilihan karier terhadap peserta didik sebelum dan sesudah pemberian bimbingan. Uji t pada tahap ini

bertujuan untuk melihat ada tidaknya perbedaan peserta didik sebelum dan setelah diberikan bimbingan. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : Tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap pre tests dan post test pada kelas XII IPA 1 dan XII IPS 1

$H_1$  : Ada perbedaan yang signifikan terhadap pre test dan post test kelas XII IPA 1 dan XII IPS 1

Apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , atau nilai signifikansi lebih besar 0,05, maka  $H_1$  diterima yang artinya ada perbedaan yang signifikan hasil pre test dan post test kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Sebaliknya jika nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  atau nilai signifikan lebih kecil 0,05, maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan dari hasil pre test dan post test kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Berikut ini hasil uji hipotesis pre test dan post test kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol:

**Tabel 4.10 Hasil Uji t Pre Test dan Post Test**

Variabel	Mean	t Hitung	Sig	Keterangan
Pre Test	125,64	3,573	0,136	Ada perbedaan
Post Test	135,77			

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, hasil analisis uji t menunjukkan bahwa nilai t sebesar 3,573 dan nilai signifikansi 0,136. Nilai signifikansi menyatakan lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang artinya ada perbedaan yang signifikan hasil pre test dan post test pada peserta didik kelas XII IPA

1 dan XII IPS 1. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara kelas XII IPA 1 dan XII IPS 1 memiliki kemampuan yang sama.

Penelitian yang dilakukan adalah bimbingan konseling dalam penentuan karier peserta didik di MAN 2 Kota Parepare. Penelitian ini bermaksud apakah ada perbandingan pemilihan karier peserta didik sebelum dan setelah diberikan bimbingan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari hasil kuesioner yang telah dibagikan, dan berisi pernyataan-pernyataan yang telah di jawab oleh peserta didik yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare dengan jumlah sampel 31 peserta didik. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini digunakan teknik Random Sampling yaitu penentuan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi, angket yang dibagikan berisi pernyataan-pernyataan. Adapun uji *korelasi product moment* adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **4. Pembahasan Hasil Penelitian**

Bimbingan merupakan salah satu bidang dan program layanan yang diberikan kepada peserta didik dalam membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Menurut Tolbert, bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang di arahkan dalam membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupan sehari-hari.

Konseling merupakan pemberian salah satu teknik layanan bimbingan yang diberikan kepada seseorang dan merupakan salah satu teknik kunci atau teknik inti dalam pemberian bimbingan, hal ini dikarenakan konseling dapat memberikan perubahan yang mendasar yaitu, mengubah sikap. Sikap mendasari perbuatan, pemikiran, pandangan, serta perasaan. Kesimpulannya, bimbingan konseling adalah pemberian layanan kepada seseorang yang dapat memberikan perubahan yang mendasar, yaitu mengubah sikap.

Bimbingan konseling karier merupakan bantuan pemberian layanan yang diberikan kepada seseorang berupa layanan informasi, dan juga pendekatan akan keputusan karier dan telah mengakui bahwa pemilihan karier tersebut merupakan hal yang tepat yang sesuai dengan minat dan bakat yang ada pada dirinya. Menurut Sukardi, bimbingan karier adalah layanan bantuan yang diberikan kepada individu-individu untuk memilih, menyiapkan, menyesuaikan, dan menetapkan dirinya dalam pendidikan maupun pekerjaan.<sup>46</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif eksperimen. Penelitian eksperimen adalah percobaan yang dilakukan secara terencana oleh peneliti dengan cara memberikan *treatment* (perlakuan) tertentu terhadap subjek penelitian yang kemudian diamati atau diukur dampaknya.<sup>47</sup> Perlakuan yang diberikan pada penelitian ini yaitu bimbingan konseling karier dan subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas XII IPA 1 dan XII IPS 1 MAN 2 Kota Parepare.

---

<sup>46</sup>Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara(2008) h.25

<sup>47</sup>Amat Jaedun. *Metodologi Penelitian Eksperimen*. Fakultas Teknik UNY (2011) h.

Hasil penelitian menunjukkan bimbingan konseling karier salah satu pemberian layanan yang tepat dalam penentuan karier peserta didik sebelum menentukan karier. Pemahaman mengenai bimbingan karier terhadap peserta didik termasuk dalam kategori rendah. Hal ini dilihat dari pemberian kuesioner yang mendapatkan hasil perbedaan *pre test* dan *post test* kepada peserta didik dalam ranah pemahaman mengenai bimbingan konseling karier. Hal ini dilihat bahwa peserta didik masih kurang memahami bimbingan konseling karier. Dari hasil uji homogenitas, menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,136 yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 jadi dapat disimpulkan populasi memiliki varian yang homogen.

Dari uji hipotesis (Uji t) diketahui nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,136 lebih besar dari < taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya ada perbedaan yang signifikan hasil pre test dan post test pada peserta didik kelas XII IPA 1 dan XII IPS 1. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara kelas XII IPA 1 dan XII IPS 1 memiliki kemampuan yang sama.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adnan Achiruddin Saleh dengan judul penelitian Bimbingan Klasikal Islami Bagi Orang Tua Terhadap Persepsi Kekerasan Anak. Penelitian yang dilakukan oleh Adnan Achiruddin Saleh membahas tentang kekerasan orang tua pada anak yang masih dianggap hal yang wajar bagi orang tua. Pendisiplinan orang tua terhadap anaknya masih dilakukan dengan cara kekerasan. Hasil penelitian pendisiplinan oleh orang tua pada anak melalui kekerasan masih cukup tinggi dengan hasil persepsi negatif pada anak.

Tujuan dilakukannya penelitian tersebut, untuk menghasilkan program bimbingan klasikal Islami bagi orang tua yang dapat digunakan sebagai upaya preventif kekerasan pada anak. Kekerasan merupakan salah satu hal yang sangat tidak diperbolehkan dalam Islam. Agama Islam mengajarkan kita untuk lemah lembut dan saling memaafkan, seperti yang terkandung dalam ayat Q.S Ali Imran /-: 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Terjemahannya:

Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.<sup>48</sup>

Bimbingan klasikal Islami yang diberikan kepada 28 peserta (orang tua) menunjukkan adanya persepsi kekerasan pada anak. Hasil penelitian menunjukkan perubahan yang paling tinggi adalah peserta 28 yakni 0.87 dalam ranah tinggi sedangkan yang memiliki nilai paling rendah adalah peserta 25 yakni 49 dalam ranah sedang. Bimbingan klasikal Islami dirancang untuk membantu orang tua dalam menghapuskan hukuman fisik pada anak. Perubahan pada setiap faktor persepsi dalam penelitian tersebut ada lima, yaitu sikap, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu, dan pengharapan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan klasikal Islami yang dilakukan sebagai upaya preventif tindakan kekerasan orang tua pada anak memberi dampak pada ranah persepsi orang tua. Dikatakan sejalan dengan penelitian ini,

---

<sup>48</sup>Departemen Kementrian Agama “Al-Quran dan Terjemahan”, Surah Ali Imran 3:159

karena hasil dari penelitian ini bahwa bimbingan konseling karier efektif dalam penentuan atau pemilihan karier.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1. Simpulan**

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini, yang dibahas tentang perbedaan pemilihan karier sebelum dan sesudah diberikan bimbingan dalam penentuan karier peserta didik di MAN 2 Kota Parepare maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pemahaman mengenai karier peserta didik meningkat berdasarkan analisis dengan membandingkan sebelum diberikan bimbingan konseling karier dengan setelah diberikan bimbingan konseling karier.

#### **2. Saran**

Sehubung dengan permasalahan yang ada dalam skripsi ini, untuk mengoptimalkannya maka diajukan saran-saran yang sekiranya dapat menjadi bahan pertimbangan demi tercapainya hasil yang maksimal dan diharapkan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik, adapun saran-sarannya sebagai berikut:

A. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan pemilihan karier bagi peserta didik di MAN 2 Kota Parepare hendaknya pendidik dalam hal ini pendidik BK bisa lebih memberikan bimbingan mengenai karier pada peserta didik agar peserta didik mempunyai bekal mengenai karier, sehingga peserta didik tidak merasa kebingungan dalam pemilihan karier.

B. Bagi peserta didik yang ada di MAN 2 Kota Parepare, agar kiranya selalu berusaha meningkatkan minat untuk mengikuti bimbingan karier diluar sekolah agar pemahaman kariernya lebih meningkat. Peserta didik juga lebih banak membaca mengenai bimbingan karier pada situs *online* maupun pada buku-buku bimbingan karier yang ada.

C. Berkaitan dengan bimbingan karier dengan pemilihan karier peserta didik, hal ini harus tetap dikembangkan oleh setiap peserta didik karena bimbingan ini tidak hanya berhubungan pada lingkungan MAN 2 Kota Parepare saja, namun akan berdampak pada masa depan peserta didik juga. Pemilihan bimbingan karier juga bisa berdampak pada keluarga atau lingkungan sekitar.

D. Bimbingan konseling karier sangat efektif apabila dilaksanakan oleh pendidik yang bersangkutan dan difasilitasi oleh sekolah yang diberikan kepada peserta didik sebagai pengetahuan awal sebelum memilih atau menentukan karier.

## Daftar Pustaka

- Alwilsol, *psikologi kepribadian*, Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Amundson, Norman E. Elemen-elemen Penting dalam Konseling Karier (berbagai proses dan teknik). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Anwar, Fuad M, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2019
- Asep Saiful Hamdi, E. Bahruddin. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, Yogyakarta, CV Budi Utama, 2014
- Azwar, S *Penyusunan Skala Psikologi* (Edisi 2), Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.
- Gladding, Samuel *Konseling Profesi yang Menyeluru*, 2012.
- Harahap, Darwin, *Konsep Dasar Bimbingan Konseling Karir dan Perspektif Islam*.
- Haryanto, Agus, “*Bimbingan Konseling Karir pada Perencanaan Karir Siswa Kelas XII SMKN 1 Kepahiang*”, Skripsi, Curup, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2019.
- Hidayati, Richma, ‘*Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik dalam Meningkatkan Pemahaman Karir*’.
- IAIN Parepare. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. 2020
- Iffah, Farida Nur. Naskah Publikasi: *pelatihan efikasi diri untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa SMA*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.
- Iid Rahma Dini, *Bimbingan Konseling*, Universitas Negeri Padang 2021.
- Juliansyah Noor. Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah,. Cet: IV. Jakarta: PrenadamediaGrop. 2014
- Kamaruddin, “*Bimbingan Karir Terhadap Anak Tuna Netra (Studi Kasus Sekolah Luar Biasa Negeri Pinrang)*” Skripsi, Parepare, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2019.
- Kementrian Agama Republik Indonesia *Al-Quran dan Terjemahan*

- Lubis, Lahmuddin. *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis. 2011
- Luddin, Abu Bakar M. *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2009.
- Mahdalena, Dinar dkk. "*Pengembangan Modul Bimbingan Karir Berbasis Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa.*" *Jurnal Bimbingan Konseling* 2, No 01, 2013.
- Manhiru, Mohammad. T. *Pengantar bimbingan dan konseling Karir*. Jakarta: Depdikbud.
- Mendari, Anastasia, *Aplikasi Teori Hierarki Kebutuhan Maslow dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa*.
- Muhni, Imam Adi *Manusia dan Keprbadiannya* *Jurnal Filsafat*.
- Munandir. *Program Bimbingan Karir Di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Munir, Amin Samsul. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amazah. 2010
- Nathan, Robert. Hill, Lihan. *Konseling Karir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Ningrum, Ita juwita."Program Bimbingan Karir Untuk Kematangan Karir Siswa." *Konseling Gusjigang* 1, no. 1, 2015.
- Norman E. Amundson, *Elemen-Elemen Penting dalam Konseling Karir* (Berbagai Proses dan Teknik), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 20-21, 2016.
- Nursalim, M. 2010. *Media Bimbingan dan Konseling*. Surabaya. Unesa University Press.
- Prayitno. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang, 2004.
- Rahma, Ulifa, *Bimbingan Karier Siswa*, 2010.
- Ridwan. *Penelitian Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Rosmala, Dewi. *Profesionalisasi Guru Bk Melalui PTBK*. Medan: Unimed Press, 2013.

- Rosyadah Rani, Meningkatkan Minat Karier Melalui Layanan Bimbingan Konseling Kelompok. Skripsi tidak diterbitkan. UNSRI. 2010
- Rustam, S.Pd., M.Pd.Kons., *Psikologi Kepribadian*, 2016.
- Saifuddin, Ahmad dkk “*Meningkatkan Kematangan Karier Peserta didik SMA dengan Pelatihan Reach our Dreems dan Konseling Karier*” Jurnal Psikologi, Magister Psikologi Profesi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Salim. Penelitian Tindakan kelas (Teori dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, guru Mata Pelajaran Umum dan pendidikan agam Islam di Sekolah. Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Sugiono, *Metode Pemilihan Kombinasi (mixed methods)*.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharman, Wahi. Minat Karir Holland. Bengkulu: UNIHAZ, 2016.
- Suharsimi, Arikonto. Subjek, Objek dan Metodologi Penelitian. Bandung. 2016
- Suharsono, Y *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan Universitas Muhammadiyah Malang* h. 144-151, 2014.
- Sukardi, Dewa Ketu. Bimbingan karir di sekolah-sekolah. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Syahrum.Salim.Metode Penelitian kuantitatif. Bandung: Citapustaka Media. 2009.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Tohirin. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbisnis Integrasi), Jakarta: Raja Grafindo, 2013.
- Tuti, Meiri Dias. Tjahjono, Evy. Kartika, Aniva. Pola Pengambilan keputusan karir siswa berbakat intelektual. *Anima: Indonesia psychology Journal*. Vol. 22, No. 1, 58- 73, 2006.

Wardhani, Yurika, *Teori Kebutuhan Maslow sebagai Rasionalisasi Pencegahan Kasus Aborsi di Indonesia*.

Wikipedia Bahasa Indonesia *Madrasah Aliyah* 2020.

Yusuf, S, L, N. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2006.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

**Kuesioner *Pre Test* dan *Post Test* Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota  
Parepare**

**Nama :**

**Kelas :**

**Asal daerah :**

**No.HP :**

No	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
1	Saya telah mengetahui kelebihan dan kekurangan saya dalam memilih karir nantinya				
2	Saya sudah berkomitmen dengan pilihan pekerjaan/ perguruan tinggi yang akan saya pilih				
3	Saya belum berkomitmen dengan pilihan pekerjaan/ perguruan tinggi yang akan saya pilih				
4	Saya ingin melanjutkan pendidikan saya di salah satu Universitas ternama di Indonesia				
5	Saya akan tetap melanjutkan usaha yang saya jalankan saat ini ketika saya lulus nanti				
6	Saya dan teman saya sudah merencanakan akan membuka usaha setelah lulus nanti				
7	Saya sering mencari informasi-informasi mengenai perguruan tinggi yang akan saya pilih				
8	Saya sering mencari informasi-informasi mengenai instansi atau tempat pekerjaan yang ingin saya pilih ketika lulus				
9	Saya telah mengasah kemampuan saya selama saya bersekolah				
10	Saat ini saya memiliki usaha yang saya jalankan sendiri				
11	Saya merasa tidak dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri saya				
12	Lingkungan saya yang tidak mendukung minat dan bakat saya				
13	Saya merasa tidak perlu diskusi dengan				

	keluarga mengenai pemilihan karir saya kedepannya				
14	Saya merasa masih kurang dekat dengan keluarga saya				
15	Keluarga saya sangat mendukung saya untuk melanjutkan pendidikan				
16	Orang tua saya lebih mendukung saya dalam membuka usaha setelah lulus nanti				
17	Saya tipikal orang yang mudah berbaur dengan lingkungan sekitar				
18	Bagi saya sulit untuk memilih pekerjaan karena masih belum memahami skill apa yang ada dalam diri saya				
19	Belum mempunyai cita-cita tertentu				
20	Mudah terpengaruh cita-cita orang lain				
21	Saya masih bingung dengan pemilihan karir saya kedepannya				
22	Saya merasa belum ada peningkatan dalam diri saya				
23	Saya tidak tahu apa yang masih membuat saya bingung dengan pemilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat saya				
24	Saya merasa kurang percaya diri				
25	Bagi saya, sulit untuk memilih antara melanjutkan pendidikan atau memilih pekerjaan karena masih belum memahami skill apa yang ada dalam diri saya				
26	Saya sudah mengetahui bimbingan karir				
27	Saya telah membekali diri saya dengan pengetahuan-pengetahuan mengenai karir				
28	Saya sering mengikuti kelas bimbingan karir diluar sekolah				
29	Saya masih kurang menegetahui informasi-informasi tentang bimbingan karir				
30	Saya sering membaca informasi-informasi bimbingan karir via online				
31	Saya ingin melanjutkan sekolah, tetapi ingin juga bekerja				
32	Saya tidak mengetahui informasi-informasi jenis pekerjaan yang dibutuhkan				
33	Tidak ada orang yang membantu mengenali cita-citaku				

34	Cita-citaku selalu goyah/berubah				
35	Saya rasa sekolah tidak menjamin masa depanku				
36	Masa depan saya tidak ditentukan oleh usaha saat sekarang				
37	Saya tidak dapat memilih sendiri karir yang akan saya pilih				
38	Saya belum bisa menghubungkan antara pilihan karir saya dengan minat dan bakat saya				
39	Saya tidak bisa menentukan karir saya tanpa bantuan dari orang lain				
40	Saya takut ketika saya melanjutkan pendidikan tidak mempunyai teman				

Ket:

SS: Sangat Setuju

S: Setuju

KS: Kurang Setuju

TS: Tidak Setuju

## TABULASI DATA *PRE TEST*

Responden	Item																																								Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
1	2	2	2	3	1	1	3	1	2	1	3	4	5	2	4	1	3	2	3	5	3	3	3	2	3	1	1	1	5	1	4	3	3	3	4	4	3	3	4	5	109	
2	2	2	2	3	3	1	1	2	3	1	3	3	4	2	5	2	2	2	1	4	4	2	4	3	3	2	4	1	1	2	4	1	3	3	5	5	2	2	3	3	105	
3	4	4	4	5	5	2	4	2	4	2	4	4	5	4	5	1	5	4	4	5	1	4	2	4	5	4	3	1	2	1	2	2	4	2	4	4	4	4	2	4	5	137
4	2	2	2	5	4	2	5	3	4	1	3	3	5	1	5	3	2	4	2	4	4	2	2	3	4	1	3	1	5	3	2	2	2	5	4	3	2	2	2	4	118	
5	4	3	3	5	4	3	4	3	3	3	3	3	5	4	5	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	4	1	3	4	4	4	3	3	2	2	3	129	
6	2	3	2	5	1	1	5	3	4	1	2	5	5	4	5	2	3	1	3	4	5	3	5	1	4	2	3	2	2	3	2	2	4	3	5	2	5	2	1	3	120	
7	3	3	2	4	2	2	5	5	3	1	2	3	5	5	5	2	1	2	2	4	4	2	4	2	4	2	3	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	123
8	3	3	3	5	3	3	5	3	3	1	3	1	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	2	3	3	3	3	3	5	2	3	2	2	3	114	
9	4	4	4	1	1	3	5	5	5	1	5	3	4	4	5	3	3	2	2	3	5	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	2	2	1	4	4	4	1	3	2	126	
10	3	4	4	3	3	3	4	4	4	1	3	5	5	3	5	1	4	3	4	5	1	3	3	2	4	2	3	2	2	2	4	3	4	1	4	4	1	2	3	5	126	
11	3	3	4	4	3	1	5	3	3	2	4	3	5	5	5	3	5	5	3	4	3	2	4	3	4	2	2	1	1	2	3	1	3	3	4	4	3	3	4	2	127	
12	3	3	3	5	3	3	5	3	5	3	2	3	5	5	5	3	4	2	3	5	3	3	3	3	3	3	1	1	2	1	3	3	3	1	3	2	2	3	2	3	3	122
13	4	4	3	3	2	2	4	4	4	2	4	3	5	5	4	2	4	3	4	4	2	3	3	5	3	4	4	4	5	4	2	2	3	1	5	3	1	3	2	5	134	
14	4	4	2	5	5	2	3	2	5	1	4	3	5	3	5	2	5	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	5	3	5	3	2	5	136	
15	3	4	5	4	2	2	5	2	4	2	3	2	5	5	5	2	4	3	5	4	3	4	2	3	4	4	3	5	2	4	5	4	4	1	5	4	4	3	3	3	141	
16	3	3	2	5	2	1	5	3	4	1	3	5	5	5	5	1	2	3	5	5	4	3	4	2	2	2	1	1	4	2	5	3	4	1	5	2	3	4	5	2	127	
17	2	2	2	3	1	1	4	3	3	1	3	2	4	5	5	2	1	1	2	4	4	2	4	1	3	2	2	1	2	3	4	4	4	2	5	3	4	2	4	5	112	
18	3	2	2	4	1	1	5	3	4	1	3	3	5	2	5	2	4	3	2	5	5	4	2	3	5	3	1	3	2	1	3	2	2	4	5	5	2	2	3	4	121	
19	3	3	3	4	3	3	4	2	3	1	2	3	4	4	4	2	5	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	121	
20	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4	5	5	5	3	3	5	5	5	3	4	2	5	4	3	4	3	3	3	4	4	5	1	5	3	2	4	5	5	144	
21	2	4	2	4	3	3	2	3	3	3	1	5	5	5	5	2	4	1	1	4	3	4	5	2	3	4	5	3	3	4	1	2	4	4	4	1	4	4	2	3	127	
22	3	3	2	3	4	2	4	3	3	2	2	3	4	3	4	2	3	2	3	5	4	3	4	3	3	2	2	1	2	2	2	3	4	2	4	3	2	3	4	3	116	
23	3	4	4	5	1	2	5	1	2	2	2	3	4	4	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	1	3	2	2	2	2	4	4	5	3	3	3	3	117	
24	3	3	3	3	3	2	4	2	4	2	3	4	4	5	5	2	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	120
25	3	3	3	4	1	1	4	1	3	1	3	4	5	5	5	1	4	4	4	5	3	3	2	3	4	3	2	1	5	1	3	3	3	1	5	5	2	3	4	3	123	
26	4	4	4	5	2	2	5	2	4	2	5	4	4	5	5	3	5	4	2	2	3	4	3	5	3	2	2	2	2	2	2	3	4	5	5	5	2	3	4	5	139	
27	4	3	2	4	3	1	3	4	2	4	2	4	4	4	5	5	2	3	2	4	4	4	4	3	4	2	2	3	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	127
28	4	5	5	4	4	3	5	4	3	2	4	4	5	5	5	3	4	2	3	5	3	4	3	5	5	2	3	1	5	3	4	3	4	1	5	5	2	4	4	5	150	
29	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	5	3	3	2	3	3	1	3	4	3	3	4	3	4	128	
30	4	5	2	4	5	5	5	5	4	4	2	4	5	5	5	2	5	2	2	2	4	2	4	2	3	3	4	4	2	3	2	2	4	4	5	3	4	2	2	2	138	
31	3	2	2	4	3	3	4	4	3	1	4	3	4	2	4	3	3	2	2	3	4	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	4	2	3	3	118	

## TABULASI DATA *POST TEST*

Responden	Item																																								total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	1	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	3	3	2	2	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	5	4	4	4	2	2	2	119	
2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	117
3	1	4	4	4	2	2	4	3	3	2	3	4	5	5	4	2	4	3	4	5	3	4	2	4	3	2	2	4	2	3	3	4	2	5	5	1	4	4	5	132	
4	4	5	2	4	3	3	5	5	4	5	5	1	5	5	5	4	5	5	5	1	5	1	5	1	5	5	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	2	4	3	151	
5	3	3	3	5	3	3	5	3	4	1	3	3	5	5	5	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	127	
6	3	4	3	5	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	122
7	3	3	3	4	2	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	2	3	3	3	4	2	3	2	4	2	3	2	4	2	3	2	4	4	4	4	3	4	2	3	121
8	2	2	2	5	5	4	5	5	5	1	2	2	5	1	5	2	3	4	1	1	5	2	5	1	1	2	3	1	5	1	2	3	1	1	5	4	5	5	1	1	114
9	3	3	3	5	3	3	5	3	5	3	3	3	2	4	2	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	129
10	5	2	1	5	3	4	2	4	3	4	5	4	2	3	1	2	5	4	4	4	4	2	4	4	2	1	4	4	2	1	4	4	1	1	4	4	1	5	3	2	124
11	3	4	5	5	4	4	5	5	4	3	2	2	3	5	5	5	5	1	5	5	1	5	3	5	5	3	3	1	4	3	1	3	2	1	5	3	3	3	5	5	144
12	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	119
13	4	5	3	3	4	5	3	4	3	3	4	4	3	2	5	4	3	3	3	3	5	3	3	3	3	1	3	4	1	2	2	1	3	3	4	5	3	3	3	4	132
14	5	5	4	4	4	3	5	3	5	5	3	3	5	2	3	3	3	4	3	5	2	3	3	3	3	3	5	4	3	3	4	1	4	3	3	4	3	3	3	3	142
15	5	3	3	3	3	5	4	4	3	4	3	4	2	1	2	3	3	3	1	3	4	4	4	3	2	3	3	3	5	3	2	3	3	3	3	3	3	1	1	4	122
16	4	4	2	4	3	4	4	5	2	1	4	3	3	3	3	5	2	3	4	1	5	3	3	1	4	4	4	1	5	2	3	3	3	3	3	3	3	5	5	130	
17	3	3	3	3	4	5	1	3	5	5	1	4	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	3	3	3	1	2	3	2	3	4	4	5	3	4	4	141
18	5	5	2	5	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	1	3	3	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	3	5	5	3	4	4	4	4	3	3	142
19	3	4	4	5	5	3	3	4	5	5	4	3	3	3	4	3	4	1	4	5	4	3	4	3	4	2	4	3	1	3	4	3	3	2	2	5	3	3	5	139	
20	4	4	3	4	5	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	5	5	5	3	1	3	4	2	2	3	3	5	3	5	136	
21	3	3	2	4	5	5	4	3	3	3	5	5	3	3	2	3	3	4	3	5	3	4	3	5	3	4	3	5	5	3	3	4	4	5	3	3	5	3	3	3	148
22	4	5	3	5	4	5	4	3	3	3	3	5	5	4	3	3	3	1	4	4	3	5	5	4	3	5	5	4	2	3	3	3	4	5	4	3	3	5	5	151	
23	3	4	4	5	3	1	2	3	3	5	3	3	3	4	4	3	4	4	5	5	3	3	3	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	5	145
24	4	3	3	5	5	4	5	2	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	5	4	3	4	4	3	4	4	3	4	146
25	3	3	3	5	5	4	3	2	3	5	3	5	5	5	2	4	3	3	3	3	3	4	5	4	4	1	2	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	141
26	3	3	5	4	5	4	2	3	5	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	5	4	3	3	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	3	3	3	3	3	149
27	3	5	4	4	4	2	3	3	5	3	3	5	5	3	3	4	4	1	3	4	5	5	5	4	3	3	3	3	1	3	3	5	4	3	4	3	3	5	5	146	
28	5	5	1	5	5	3	4	3	5	3	2	3	3	5	3	3	4	4	4	3	3	5	5	4	4	4	4	5	3	2	5	3	3	3	3	3	5	5	148		
29	5	5	1	3	3	3	3	2	5	3	3	5	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	5	3	3	3	4	3	3	1	1	4	5	4	3	132
30	4	4	2	5	4	3	3	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	5	3	3	3	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	5	154		
31	4	5	2	5	3	5	2	4	5	5	3	4	4	5	3	4	4	4	5	4	3	3	4	3	2	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	5	5	146	



Wawancara dengan Guru BK



Pertemuan pertama dengan Peserta Didik





## BIOGRAFI PENULIS



**INDA MELANI DJUNAEDI** Lahir di Parepare, Jl. Pettanarajeng No. 15, Ujung Sabbang, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Lahir pada 17 Mei 2000, merupakan anak Keempat (4) dari enam (6) bersaudara dari pasangan Bapak Djunaedi dan Ibu Haryanti. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Latasakka (Tonranngeng), Kecamatan Bacukiki Barat, Kelurahan Lumpue, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan.

Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu memulai pendidikan di TK RA DDI UMDI Ujung Baru Kota Parepare. Kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 17 Kota Parepare. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 10 Kota Parepare, dan kemudian melanjutkan pendidikannya di MAN 2 Kota Parepare, setelah itu kuliah di IAIN Parepare, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Program Studi *BKI* (Bimbingan Konseling Islam) pada tahun 2018. Kemudian penulis menyelesaikan skripsi di tahun 2023 yang berjudul “*Bimbingan Konseling dalam Penentuan Karier Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Parepare*”.

